

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER DI SMP AINUL YAQIN AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

TAZOIYATUL CHOLISOH
NIM: T20163045

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2020**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER DI SMP AINUL YAQIN AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

TAZQIYATUL CHOLISOH
NIM : T20163045

Disetujui Pembimbing



Drs. H. MOH SHOLIHIN, M.Pd.I
NIP. 196606041992031003

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA DI SMP AINUL YAQIN AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari : Kamis

Tanggal : 05 November 2020

Tim Penguji

Ketua Sidang

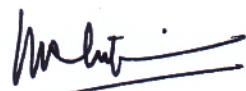
Sekretaris


Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd.
NIP. 198008162009011012


Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 198607062019031004

Anggota:

1. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.

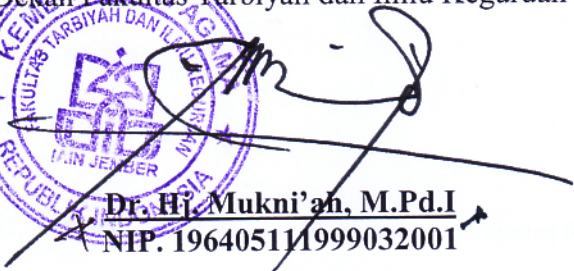
()

2. Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مِنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعْزُ مِنْ
تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِبَيْدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦٦﴾

Artinya: Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2000) 53.

PERSEMBAHAN

Dengan selalu menyebut nama Allah dan mengharap ridlo, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang teramat aku sayangi dan hormati:

1. Ayahanda Ahmadi dan Ibunda Musyarofah tercinta yang senantiasa selalu memberikan semangat untuk berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini;
2. Kakak Adek dan semua saudaraku, terima kasih telah menjadi pendukung setia dan sumber inspirasiku untuk selalu melakukan yang terbaik;
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dorongan dan menemaniku mulai dari awal hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Almamater IAIN Jember yang selalu kubanggakan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya yang telah memperjuangkan agama islam sebagai tuntutan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan motivasi kedua orang tercinta ayahanda Ahmadi dan Ibunda Musyarofah, yang telah merawat, mendidik, menyekolahkan, mendoakan dan memberikan arahan serta motivasi yang tak henti-hentinya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada semua pihak penulis merasa berkewajiban menghantarkan ucapan terima kasih serta iringan do`a kepada Allah SWT agar diberikan pahala yang berlipat ganda. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan dukungan saran dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan saran dan dukungan dalam penyelesaian studi seluruh mahasiswa FTIK.
3. Nuruddin M.Pd.I selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian studi seluruh mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan yang penulis butuhkan demi penyelesaian penulisan skripsi ini.

5. Bapak Rizky Alfian selaku kepala sekolah SMP Ainul Yaqin Ajung Jember, yang telah memberikan waktu dan sumbangsih pemikirannya kepada penulis, ketika penulis mulai melakukan observasi awal hingga terselesainya skripsi ini.
6. Julaili Ahmad, Alwi Syaifulloh Ahmad, Minan Juhari, Muntadiroh selaku saudara/I penulis yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa, terkhusus kepada teman-teman satu ruangan penulis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016.

Semoga ketulusan amal bakti yang diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan ganjaran pahala disisi Allah Swt. *Amin*

Jember, 12 Oktober 2020

Penulis

TAZOIYATUL CHOLISOH
NIM. T20163045

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Tazqiyatul Choliso, 2020: *Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember*

Kata Kunci: *Leader, Supervisor, Karakter Siswa*

Tujuan pendidikan adalah membentuk karakter siswa siswi itu tidak akan terjadi apabila tidak ada peran kepala sekolah terutama peran sebagai leader dan peran sebagai supervisor.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) bagaimana peran kepala sekolah sebagai leader dalam pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember? 2) bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai *leader* dan *supervisor* dalam pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini bahwa: 1) peran kepala sekolah sebagai *leader* ada lima aktivitas utama yaitu (a) perumusan visi dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam bentuk musyawarah dengan menghadirkan keluarga pengasuh pesantren, (b) menciptakan suasana pendidikan karakter siswa adalah memberikan penguatan pemantapan kepada guru seperti mengadakan seminar, workshop dan mendatangkan pengawas bina. (c) penanaman sikap kepemimpinan terhadap seluruh staff akademik dan non-akademik yaitu *leader* harus memiliki sifat-sifat (kekuatan, stabilitas emosi, motivasi diri, keterampilan komunikasi, sosial, manajerial dan teknis). (d) meningkatkan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa yaitu mengedepankan akhlakul karimah kepada nyai, ustad-ustazah dan teman sebaya. (e) mengelola seluruh staff akademik dan non-akademik dalam mempercepat pendidikan karakter siswa yaitu kepala sekolah memposisikan sebagai pembantu maksudnya meringankan kerja staff. 2) peran kepala sekolah sebagai *supervisor* yaitu Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yaitu pengecekan tugas guru dan pemberian catatan nilai bila diperlukan kemudian dimasukkan dalam buku khusus supervisi di lakukan seminggu sekali, Kegiatan supervisi manajerial yaitu menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pemantauan, pengamatan, pengarahan dan pembinaan di laksanakan secara langsung.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Penelitian	11
F. Sistem pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian terdahulu	15
B. Kajian Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
D. Lokasi Penelitian	42
E. Subyek Penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Analisis Data	47
H. Keabsahan Data	49
I. Tahap-Tahap Penelitian	50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis Data	60
C. Pembahasan Temuan	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	97

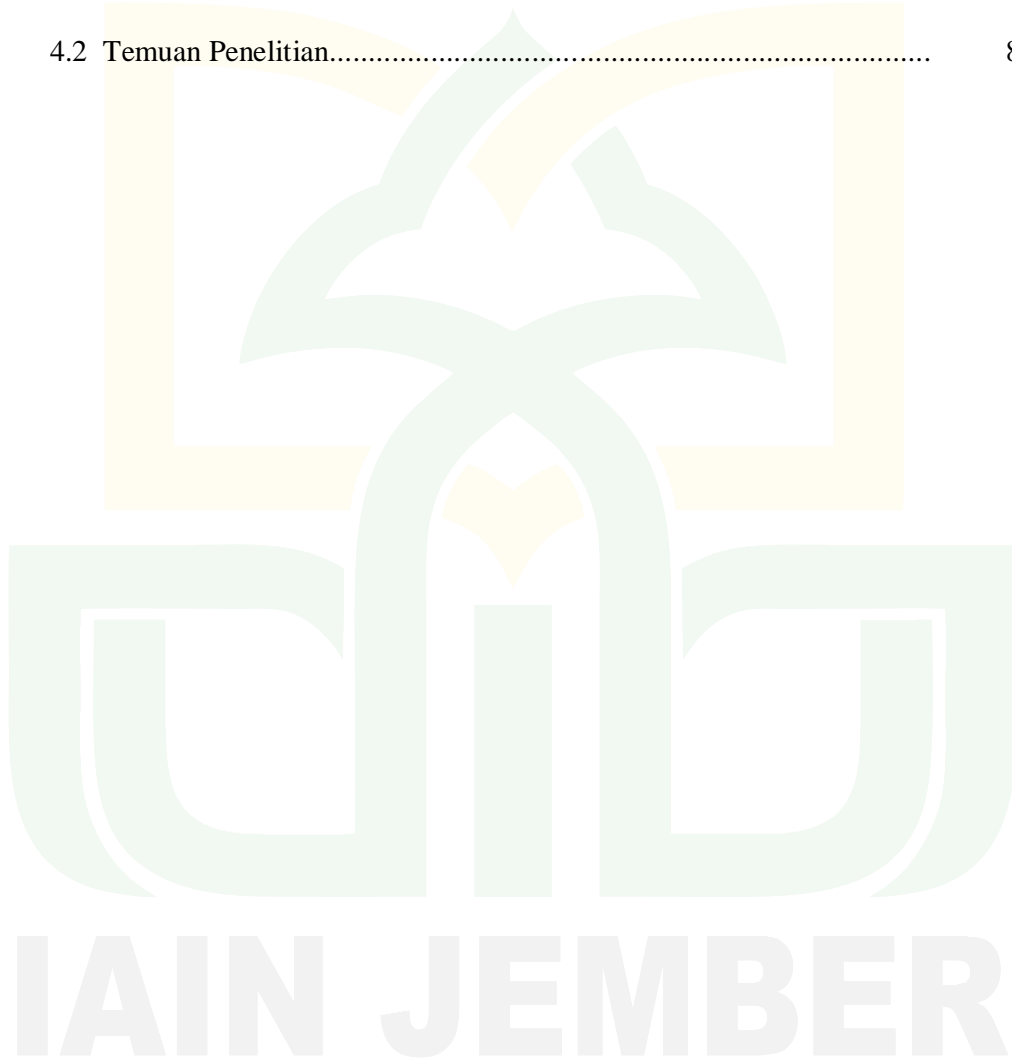
DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

IAIN JEMBER

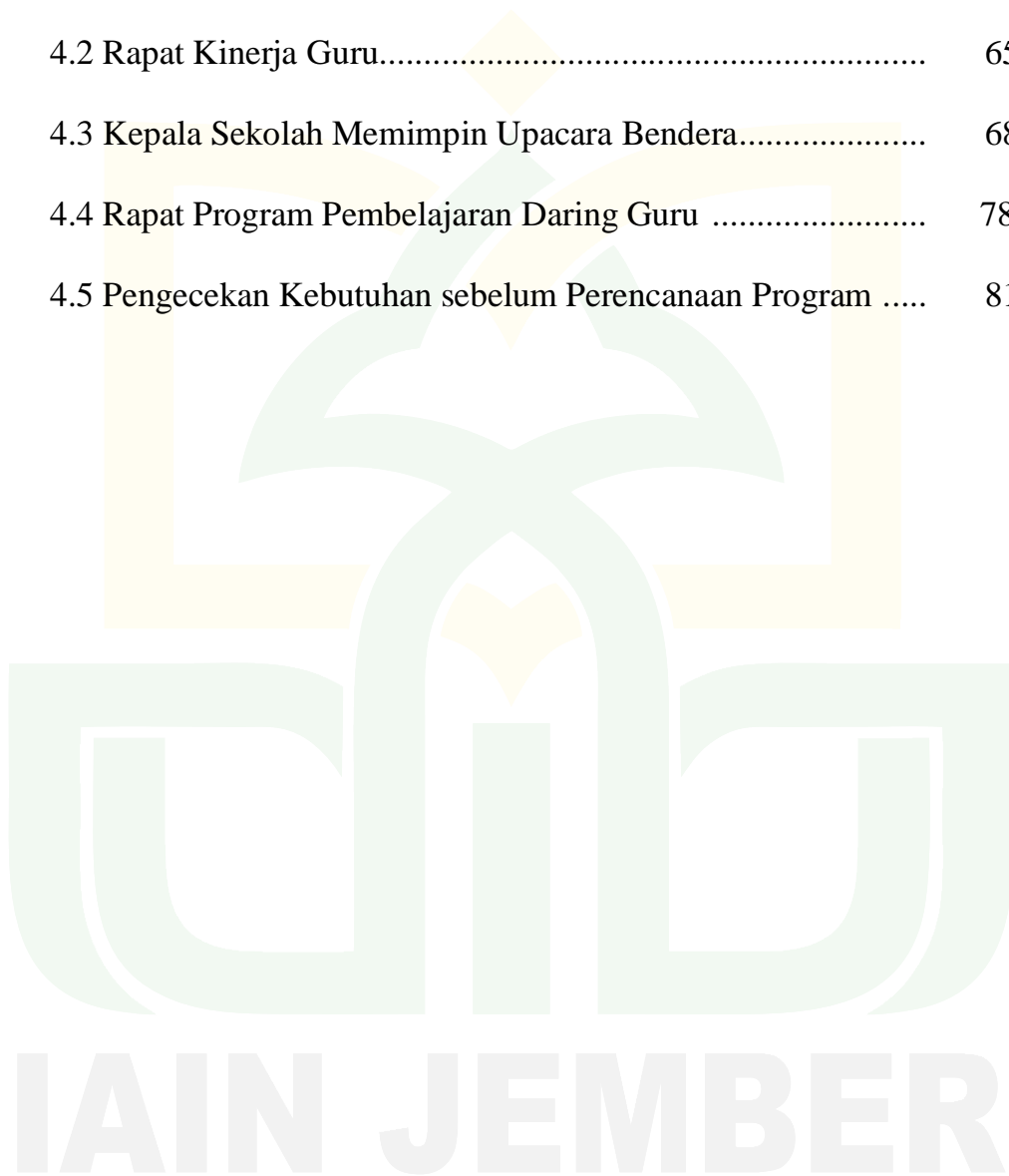
DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
4.1	Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan penelitian peneliti	15
4.1	Daftar Nama-Nama Guru di SMP Ainul Yaqin	56
4.2	Temuan Penelitian.....	82



DAFTAR GAMBAR

4.1 Penetapan Visi dengan Ketua Yayasan	61
4.2 Rapat Kinerja Guru.....	65
4.3 Kepala Sekolah Memimpin Upacara Bendera.....	68
4.4 Rapat Program Pembelajaran Daring Guru	78
4.5 Pengecekan Kebutuhan sebelum Perencanaan Program	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Melalui pendidikan dapat mewujudkan generasi muda berkualitas baik dalam bidang akademis, religious maupun moral. Adapun seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam memimpin secara keseluruhan dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah yaitu:¹

Kompetensi manajerial meliputi menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, memimpin sekolah dalam rangka pemberdayaan sumber daya sekolah, pengelolaan perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif, pengelolaan guru dan staff, pengelolaan saran dan prasana, pengelolaan hubungan masyarakat, pengelolaan hubungan peserta didik.

Pada Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Yang Maha Esa,

¹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012)29.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya seiring dengan pengertian pendidikan tersebut, UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Orang yang berkarakter merupakan orang yang memiliki harga diri.

Dalam filosofi Jawa, harga diri tidak ternilai harganya. Sri Sultan Hamengkubuwono X dalam suatu kesempatan menyatakan bahwa, “Kehilangan harta dan kekayaan tidak akan menghilangkan apapun, kematian hanya akan menghilangkan setengah yang dimiliki, tetapi kehilangan harga diri sama saja dengan kehilangan segala-galanya”.³

Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan bahwa pendidikan karakter siswa jauh lebih penting dari pada menyehatkan badannya, mengisi otaknya dan membuatnya menjadi manusia yang cakap.⁴ Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas

² UU Sisdiknas di dalam Puspa Dianti, Integritas Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewargaan untuk Mengembangkan Karakter Siswa, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 23, No. 1 (UPI: Juni 2014)59.

³ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: AR-RUZMEDIA, 2011), 11.

⁴ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Grafindo, 2002)

keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggungjawab.⁵

Bercermin pada penjelasan tersebut, maka kepala sekolah mendapat tuntutan peran yang sangat besar. Kepala sekolah harus kuat dan berjiwa karakter kuat untuk mendorong seluruh guru dan staff berkerja total dalam mendidik siswa-siswinya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya namun tetap demokratis dan menghargai pandangan lain. Kepala sekolah juga harus memiliki keyakinan berhasil dalam pendidikan kepada siswanya, sehingga bisa berkembang dengan baik dalam profesi apapun, serta mampu menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman untuk para guru, staff dan siswa.

Peran kepala sekolah dalam Al-Qur'an dijelaskan pada surat al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan

⁵ Muh. Fitrah, Peran Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Penjaminan Mutu*, vol 1, (28 Februari 2017) 32.

Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁶

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa kepala sekolah merupakan amanah dari Allah SWT untuk menjadikan khalifah (pemimpin) di muka bumi. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin diharuskan memaksimalkan dalam kepemimpinannya, karena akan dipertanyakan tanggungjawab kepada Allah SWT. Disamping itu juga, kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah/kepala madrasah bertanggungjawab untuk pertumbuhan guru-guru secara kontinyu. Dengan praktek demokratis, ia harus mampu membantu guru mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan dapat terpenuhi semua.

Akhir-akhir ini di beberapa media masa sering kita membaca tentang perbuatan kriminalitas yang terjadi di negeri kita. Ada anak remaja yang meniduri ibu kandungnya sendiri, perkelahian antar pelajar, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan minum-minum keras, kriminalitas yang terjadi di negeri kita dan masih banyak lagi.

Termasuk yang tidak luput dari kerusakan moral ini adalah remaja. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri yang di karenakan sering

⁶ Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2000) 06.

melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (*juvenile court*) pada tahun 1899 di Illinois, Amerika Serikat.⁷

Untuk membentuk karakter baik yang jauh dari hal-hal diatas maka kepala sekolah harus memberikan pendidikan karakter terhadap guru, karyawan dan siswa. Seorang *leader* itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik dan khas sehingga tingkah laku dan gayanya dapat membedakan dirinya dari orang lain. Kepala sekolah SMP Ainul Yaqin memiliki gaya kepemimpinan dalam pendidikan karakter yaitu memotivasi dan mengerakkan seluruh warga sekolah (guru, karyawan dan siswa) melalui gaya kepemimpinan berbasis kearifan lokal Indonesia yaitu gaya kepemimpinan berbasis karakter dalam mewujudkan ini diperlukan gaya manajemen kepemimpinan yang mengintegrasikan 18 nilai-nilai *character building* kedalam pengelolaan pendidikan di sekolah sehingga tercapai visi dan misi yang dituju.

Sementara itu, kepala sekolah sebagai supervisor dalam memberikan pendidikan karakter, yaitu adanya kunjungan terhadap rumah-

⁷ Dadan Sumara dkk, Kenakalan Remaja dan Penangannya, *Jurnal Peneliti & PPM*, Vol. 4, No. 2, (Juli 2017), 347.

rumah masyarakat sekitar sekolah, hal ini dilakukan selain kunjungan silaturahmi sekaligus membantu mengawasi dan melihat sejauh mana tingkah laku siswa ketika di luar sekolah. Kemudian adanya kunjungan ke wali murid guna mendalami informasi mengenai siswa ketika berada di rumah maupun dilingkungan sekitarnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam menyikapi masalah dengan karakter yang telah diberikan. Kegiatan-kegiatan di atas disebut juga dengan *home visit* dilaksanakan secara kondisional, dengan adanya kegiatan ini dapat memotivasi kinerja guru dan sistem pembelajaran siswa.

Keikutsertaan kepala sekolah dalam penguatan karakter membutuhkan peran-peran tertentu. Hasil Wawancara dengan kepala sekolah bahwa:⁸ ”selaku kepala sekolah saya lebih suka berinteraksi secara langsung maka peran *leader* dan *supervisor* mencakup dengan peran-peran yang lainnya, seperti peran sebagai leader sudah termasuk didalamnya ada peran *edukator*, *innovator*, *motivator* dan *manager*, dan peran sebagai *supervisor* didalamnya ada *administrator* dan *manager*”. Oleh karena itu kepala sekolah wajib menguasai tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan peran-perannya. Adakata tidak ada siswa yang tidak bisa dididik yang ada guru yang tidak bisa mendidik, tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada kepala sekolah yang tidak bisa menguatkan guru bisa mendidik.

⁸ Rizky Alfian, wawancara, 18 Juli 2020.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Juli 2020 melihat bahwa keunikan dari peran *leader* kepala sekolah SMP Ainul Yaqin yaitu menciptakan lingkungan kekeluargaan terhadap guru sehingga dewan guru dapat berkreasi sebebas-bebasnya dalam menyampaikan pembelajaran dan juga mengikis pandangan “atasan-bawahan”. Kemudian peran sebagai *supervisor* adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar sekolah sebagai bentuk pengawasan kepala sekolah dalam menilai hasil pembelajaran di sekolah. Pengawasan di dalam sekolah dapat dilaksanakan dengan kepala sekolah menghubungkan dan membantu pengawas sekolah dan karyawan dalam pengelolaan pendidikan karakter seperti pemasangan cctv disudut-sudut sekolah, pemantauan guru disetiap aktivitas BMK (belajar mengajar dikelas) maupun pemantau dari kegiatan diluar kelas seperti jam istirahat, olahraga dan kirap. Hal demikian bertujuan guna menghindari kenakalan atau hal-hal yang menyimpang dari norma-norma seperti pacaran, merokok, berkelahi.⁹

SMP Ainul Yaqin merupakan salah satu sekolah naungan dengan pondok pesantren Ainul Yaqin, budaya pondok dijadikan sebagai landasan dari pendidikan karakter. Lembaga pendidikan pesantren dan lembaga sekolah memiliki sistem pembentukan karakter dan keunggulan masing-masing. Untuk mengakomodasikan dikotomi tersebut maka ditimbulkan model sekolah berbasis pesantren. Sekolah berbasis pesantren (SBP), yakni program yang berupaya mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan

⁹ Observasi Peneliti, 18 Juni 2020.

sekolah dengan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren. Langkah ini di maksudkan agar kultur positif yang berkembang dipesantren dapat diadopsi oleh sekolah dan mengintegrasikan ke dalam berbagai aspek proses pendidikan di sekolah, yakni dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah sehingga dapat menguatkan karakter siswa. Maka seluruh siswa siswi diwajibkan tinggal di pondok pesantren sehingga tidak ada campur tangan dengan pihak luar sekolah.

SMP Ainul Yaqin Ajung Jember salah satu sekolah yang menerapkan karakter religi, adapun batasan-batasan karakter berada dalam dua wilayah yaitu yang “di yakini ada” sebagai fitrah manusia dan yang diyakini harus “dibentuk” melalui pendidikan, salah satunya melalui pendidikan karakter siswa di sekolah. Pendidikan karakter sebagai alternatif yang digunakan wadah melalui pembedaan dengan formula 4 M (mengetahui, mencintai, menginginkan dan mengerjakan dengan metode pembiasaan) selain itu melalui metode: mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas dan praktis. Karakter yang ingin ditonjolkan yaitu karakter religious (karakter keagamaan).

Dari fakta di atas Peneliti lebih menekankan pada dua peran kepala sekolah yaitu *leader* dan *supervisor* supaya terarah pada aktivitas sehari-hari mulai dari jangka pendek maupun jangka panjang dalam pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin. Oleh karena itu peneliti berkeinginan

untuk meneliti tentang “Peran kepala sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang apa yang akan dituju. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya¹⁰. Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendiskripsikan peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember?
2. Untuk mendiskripsikan peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Jember?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan pada penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

¹⁰ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember)45.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana akademik terkait peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai, peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember. selain itu dapat memberikan wawasan mengenai penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian yang akan datang.

b. Bagi SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah Ajung Jember.

c. Bagi Kepala Sekolah Ainul Yaqin Ajung Jember

Peneliti ini diharapkan mampu membandingkan kinerja program yang sudah dijalankan dengan yang akan dikerjakan apakah sesuai dengan target sekolah.

d. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khasanah literatur keilmuan bagi para calon pendidik dan mahasiswa tentang adanya lembaga pendidikan Islam, khususnya sekolah menengah pertama sebagai

pilihan orang tua yang terbaik buat pendidikan anak-anaknya di daerah Ajung.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹ Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapun masing-masing tersebut yaitu: peran kepala sekolah sebagai *leader* dan peran kepala sekolah sebagai *Supervisor* dalam pendidikan karakter siswa. Jadi peran kepala sekolah dan pendidikan karakter siswa dalam penelitian ini akan di bahas satu persatu sebagai berikut:

1. Peran Kepala sekolah sebagai *Leader*

Peran merupakan aktivitas yang harus dijalankan sebagai bentuk tanggung jawab di setiap tugas. Kepala sekolah adalah personal sekolah yang bertanggung jawab dalam kegiatan seluruh sekolah, kewenangan dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan di sekolah. Kepala sekolah sebagai *leader* adalah bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan (*precede*) pemimpin berperilaku untuk membentuk organisasi dengan kemampuan maksimal dalam pencapaian yaitu memberi dorongan dan memacu (*to prod*).

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

Kepala sekolah sebagai *leader* harus melakukan lima aktivitas utama, antara lain 1) merumuskan visi untuk kemajuan akademik siswa, 2) menciptakan suasana sekolah yang sangat layak untuk pendidikan dan pembelajaran, 3) menanamkan sikap kepemimpinan terhadap seluruh staf akademik dan non-akademik, 4) meningkatkan pembelajaran, dan 5) mengelola seluruh staf akademik dan non-akademik untuk mengelola proses layanan akademik dan non akademik dalam rangka mempercepat kemajuan.

2. Kepala sekolah sebagai *Supervisor*

Peran kepala sekolah sebagai *Supervisor* adalah mengawasi kegiatan sekolah serta mengidentifikasi mana yang sudah benar atau mana yang belum benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan baik yang berkaitan dengan bidang akademik maupun bidang manajerial. Tugas kepala sekolah sebagai supervisi akademik adalah berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa. Sedangkan tugas kepala sekolah sebagai supervisi manajerial berkaitan memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil diberikan kepada Kepala sekolah dan seluruh staff sekolah dalam pengelolaan sekolah atau

penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah.

3. Pendidikan Karakter Siswa

Pendidikan karakter siswa merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa yaitu kepala sekolah dan guru kepada siswa dalam membentuk perilaku, sikap dan tindakan melalui kebiasaan sehari-hari secara terus-menerus di lingkungan sekolah/madrasah. Jadi peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa adalah suatu peranan yang memegang tugas penting karena menjadi penentu kebijakan dan pengarah dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa di sekolah. Sebagai pendidik dan pemimpin sekolah wajib berperan serta mewujudkan anak bangsa yang berkarakter.

F. Sistem Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹²

Bab satu, Pendahuluan

Memuat komponen dasar penelitian pada bab pertama yaitu membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan

¹² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48.

penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Kepustakaan

Pada bagian ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi (kesamaan) dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini dan juga memuat kajian- kajian teori.

Bab tiga, Metode Penelitian

Dalam pembahasan yang ketiga ini membahas tentang metode- metode yang digunakan oleh peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data, serta kebasahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dan membahas tentang tahap- tahap penelitian.

Bab empat, Penyajian Data dan Analisis

Pada bab empat ini berisi tentang pembahasan-pembahasan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima, Penutup atau Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran- saran mengenai judul penelitian sehingga akan dapat membantu serta dapat dijadikan penelitian yang relevan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian nantinya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya segala sesuatu yang terjadi saat ini bukanlah sesuatu yang baru, melainkan sesuatu yang telah ada sejak dulu. Bagian ini menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan tentunya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan.¹³ diantaranya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Mashun Apriansah Afta, Tahun 2017, meneliti tentang judul “*Peran Kepala Madrasah sebagai Inovator dalam Membentuk Karakter Peserta didik di MTsN Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah*”. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini menggunakan diskriptif. Hasil penelitian dalam skripsi ini: 1) Peran kepala madrasah harus menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengimplementasi ide-ide baru, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan madrasah dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif. 2) inovasi yang dilakukan oleh kepala Madrasah yaitu membentuk karakter religious dan kejujuran peserta didik seperti:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 45- 46.

pengajian yang dilaksanakan pada hari jumat, istighosah, zikir, manakib setiap bulan. 3) penghambat dalam upaya pembentukan karakter peserta didik ini bersumber dari peserta didik dan lingkungan orang tua.¹⁴

2. Alfian Fahrurrozi, Tahun 2018, meneliti tentang judul “*Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MTs Ittihadil Ummah Karang Anyar Pagesangan Timur Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian fenomenologis. Hasil penelitian skripsi ini: 1) Peran kepala Madrasah di MTs Ittihadil Ummah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik yaitu memberi tauladan, ajakan, peringatan dan pembinaan terhadap semua kalangan, menyusun, mensosialisasikan serta menggerakkan peraturan/tata tertib peserta didik dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kedisiplinan peserta didik. 2) implikasi peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik yang bersifat akademik yaitu nilai rata-rata siswa kelas VII, VIII & IX MT. MTs Ittihadil Ummah dapat dikatakan sebagai madrasah yang berkualitas jika dilihat dari segi kualitas siswa, karena lulusan kelas VII, VIII & IX dalam beberapa tahun terakhir ini rata-rata 100%.¹⁵

¹⁴ Mashun Apriansah Afta, *Peran Kepala Madrasah sebagai Inovator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah*, (SKRIPSI, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 90-91.

¹⁵ Alfian Fahrurrozi, *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MTs Ittihadil Ummah Karang Anyar Pagesangan Timur Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018*. (SKIRPSI: UIN Mataram, 2108), 75-76.

3. Abdul Muid, Tahun 2016. Skripsi ini berjudul “*Upaya Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan*”. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian diskriptif. Hasil penelitian skripsi ini: 1) Bentuk nilai-nilai karakter islam di MTsN wonorejo Pasuruan berusaha menanamkan nilai-nilai karakter islam melalui penerapan dengan mengambil dari 99 Asmaul Husna, yaitu: JTVDKAP (jujur, tanggungjawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, dan peduli). 2) upaya yang dilakukan kepala Madrasah mampu membimbing tenaga kependidikan baik guru maupun karyawan serta membimbing peserta didik dalam segala bidang. 3) strategi kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter islam di MTsN Wonorejo adalah strategi keteladanan dan strategi pembiasaan.¹⁶

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1.	Mashun Apriansah Afta, Tahun 2017, Peran Kepala Madrasah sebagai Inovator dalam	Peran kepala madrasah harus menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan dan ide-ide baru, memberikan teladan kepada	1. Peneliti terdahulu meneliti tentang peran kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangk	1. Meneliti tentang peran kepala sekolah 2. Pendidikan karakter 3. Menggunakan pendekatan Kualitatif	Peran kepala sekolah sebagai <i>leader</i> yaitu memberikan pelatihan, pembiasaan, pembinaan dan pengarahan dalam bentuk kegiatan

¹⁶ Abdul Muid, *Upaya Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilia-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan*, (SKRIPSI: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 90-91.

	Membentuk Karakter Peserta didik diMTsN Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah	seluruh tenaga kependidikan madrasah dan mengembangkan model-model pelajaran inovatif. Faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter peserta didik ini bersumber pada peserta didik dan lingkungan orang tua.	an model-model pembelajaran inovatif, bentuk inovasi yang dilakukan kepala Madrasah yaitu membentuk karakter <i>religious</i> dan kejujuran. 2. Peneliti meneliti tentang peran Kepala sekolah sebagai <i>Leader</i> dan <i>Supervisor</i> dalam penanaman pendidikan karakter yaitu menyusun mensosialisasi kan, menggerakkan peraturan/tata tertib peserta didik, monitoring, pengawasan serta evaluasi pendidikan karakter siswa.		rutin sekolah untuk membangun karakter siswa. Sedangkan peran Kepala sekolah sebagai <i>supervisor</i> menunjukkan adanya pemberian pendampingan, perencanaan yang baik, benar dan obyektif dalam pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial melalui supervisi yang dilakukan pengawas, semakin baik maka kinerja gurupun semakin baik.
2.	Alfian Fahrurrozi, 2018, Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan	Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik yaitu memberikan tauladan, ajakan peringatan dan	1. Penelitian terdahulu meneliti tentang meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui	1. Meneliti tentang peran Kepala sekolah 2. Menggunakan pendekatan	Peran Kepala sekolah sebagai leader yaitu memberikan pelatihan, pembiasaan, pembinaan dan pengarahan dalam

	Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MTs Ittihadil Ummah Karang Anyar Pagesangan Timur Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018	pembinaan terhadap semua kalangan, menyusun, menggerakkan perturan terhadap peserta didik serta melakukan evaluasi pelaksanaan kedisipinan peserta didik.	kegiatan pemberian tauladan, ajakan peringatan dan pembinaan terhadap semua kalangan. MTs Ittihad dapat dikatakan di lihat dari segi kualitas sisiwa. 2. Peneliti meneliti tentang peran Kepala sekolah sebagai Leader dan Supervisor dalam penanaman pendidikan karakter yaitu menyusun mensosialisasikan, menggerakkan peraturan/tata tertib peserta didik, monitoring, pengawasan serta evaluasi pendidikan karakter siswa.	kualitatif	bentuk kegiatan rutin sekolah untuk membangun karakter siswa. Sedangkan peran Kepala sekolah sebagai <i>supervisor</i> menunjukkan adanya pemberian pendampingan, perencanaan yang baik, benar dan obyektif dalam pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial melalui supervisi yang dilakukan pengawas, semakin baik maka kinerja gurupun semakin baik.
3.	Abdul Muid, Tahun 2016, Upaya Kepala Madrasah dalam Menanamkan	Bentuk nilai-nilai karakter islam di MTsN Wonorejo melalui penerapan dengan mengambil dari 99 Asmaul Husna, yaitu JTVDKAP (Jujur, tanggungjawab,	1. Penelitian terdahulu meneliti tentang upaya kepala Madrasah dalam menanamkan nilai karakter peserta didik,	1. Meneliti tentang pendidikan karakter siswa 2. Menggunakan metode Kualitatif.	Peran Kepala sekolah sebagai <i>Leader</i> yaitu memberikan pelatihan, pembiasaan, pembinaan dan pengarahan dalam bentuk kegiatan

	<p>n Nilai- Nilai Karakter Islam Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan</p>	<p>visioner, disiplin, kerjasama, adil dan peduli) upaya yang dilakukan Kepala Madrasah mampu membimbing tenaga kependidikan baik guru maupun karyawan serta membimbing peserta didik dalam segala bidang serta strategi Kepala Madrasah menanamkan nilai karakter dsdsh dtstegi keteladanan dan pembiasaan.</p>	<p>melalui: penerapan pengambilan dari 99 Asmaul husna yaitu: JTVDKAP (jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil dan peduli). Strategi Kepala Madrasah dalam menanamkan karakter strategi keteladanan dan strategi pembiasaan.</p> <p>2. Peneliti meneliti tentang peran Kepala sekolahsebag i Leader dan Supervisor dalam penanaman pendidikan karakter yaitu menyusun mensosialisasi kan, menggerakkan peraturan/tata tertib peserta didik, monitoring, pengawasan serta evaluasi.</p>	<p>rutin sekolah untuk membangun karakter siswa. Sedangkan peran Kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya pemberian pendampingan, perencanaan yang baik, benar dan obyektif dalam pelaksanaan supervsi akademik dan manajerial melalui supervisi yang dilakukan pengawas, semakin baik maka kinerja gurupun semakin baik.</p>
--	--	--	---	---

Jadi, persamaan dan perbedaan penelitian yang telah di uraikan di atas, yaitu sama-sama membahas peran kepala sekolah/madrasah tentang penerapan pendidikan karakter dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya sendiri terletak pada penerapan yang di pakai dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

B. Kajian Teori

1. Peran-Peran Kepala Sekolah

Peran itu sendiri adalah aktivitas yang diperankan oleh seseorang dalam organisasi yang juga dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam organisasi.¹⁷ Kepala sekolah merupakan personal sekolah yang bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan sekolah, kewenangan dan tanggungjawab dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan di sekolah. Menurut Mulyasa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.¹⁸

a. Leader (Pemimpin)

Menurut Mulyasa kepala sekolah”sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan peningkatan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas”. Kepala sekolah sebagai

¹⁷ Syamsir T, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013)86.

¹⁸ Muh. Fitrah, Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 1, No. 1 (28 Februari 2017)37.

pemimpin (*leader*) dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Sedangkan peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sendiri menurut Wahjosumidjo mengemukakan bahwa: kata "Pemimpin" mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan (*precede*) pemimpin berperilaku untuk membentuk organisasi dengan kemampuan maksimal dalam pencapaian yaitu memberi dorongan dan memacu (*to prod*).¹⁹

Seorang pemimpin untuk dapat memulai memimpin dengan baik adalah dengan memiliki sifat kasih sayang atau mencintai terhadap yang dipimpinnya. Dengan dimilikinya sifat ini, maka pemimpin akan menjadi SDM sebagai aset utama yang paling penting tidak tertandingi oleh aset apapun.²⁰

Tugas pemimpin dalam sebuah organisasi adalah membawa anggotanya untuk bekerja sama dengan tanggungjawab masing-masing dan membawa organisasi kearah pencapaian tujuan yang diharapkan. Selain itu tugas pemimpin organisasi adalah mengawasi, membenarkan, meluruskan, memandu,

¹⁹ Andi Indra Ismayani, dkk, Peranan Kepala sekolah sebagai *Leader* di SMA NEGERI 8 Kabupaten Bulikuma, *Jurnal Ad'ministrare*, Vol.2, No. 2, (Juli-Desember, 2015) 103.

²⁰ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2009)33.

menerjemahkan, menetralsir, mengorganisasikan, dan mentransformasikan kebutuhan dan harapan anggota organisasi.²¹

Menurut James memaparkan bahwa kepala sekolah harus melakukan lima aktivitas utama, antara lain 1) merumuskan visi untuk kemajuan akademik siswa, 2) menciptakan suasana sekolah yang sangat layak untuk pendidikan dan pembelajaran, 3) menanamkan sikap kepemimpinan terhadap seluruh staf akademik dan non-akademik, 4) meningkatkan pembelajaran, dan 5) mengelola seluruh staf akademik dan non-akademik untuk mengelola proses layanan akademik dan non akademik dalam rangka mempercepat kemajuan.²²

Sebagaimana menurut Erry Riyana bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memahami bahwa teladan adalah sebuah alat yang ampuh dan efektif. Karena dia menyadari bahwa keteladanan yang diberikannya berdaya pengaruh jauh lebih hebat dibandingkan bila ia hanya mengkhobatkannya.²³

1) *Leader* dan sifat-sifatnya

Menurut George R. Terry mengatakan bahwa sepuluh sifat pemimpin yang unggul,²⁴ yaitu:

-
- ²¹ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015)175.
- ²² James Harvey, *The School Principal as Leader*, di dalam Muh. Fitrah, Peran Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *jurnal Penjaminan Mutu*, No. 1, Vol. 2 (IAIN Muhammadiyah Bima: 28 Februari 2017)39.
- ²³ Erry Riyana Hardjapamekas, *Esensi Kepemimpinan Mewujudkan Visi menjadi Aksi*, (Jakarta: Gramedia, 2002)39.
- ²⁴ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992) cet. 2, 47.

a) Kekuatan

Kekuatan badaniah dan rohaniah merupakan syarat pokok bagi pemimpin yang harus bekerja lama dan berat pada waktu-waktu yang lama serta tidak teratur, dan ditengah-tengah situasi yang sering tidak menentu. Oleh sebab itu *ausdauer* atau daya tahan untuk mengatasi berbagai rintangan adalah syarat yang harus ada pada pemimpin.

b) Stabilitas emosi

Pemimpin yang baik itu memiliki emosi yang stabil artinya dia tidak mudah marah, tersinggung perasaan, dan tidak meledak-ledak secara emosional.

c) Kejujuran

Pemimpin yang baik itu harus memiliki kejujuran tinggi yaitu jujur pada diri sendiri dan pada orang lain (terutama bawahannya).

d) Dorongan pribadi

Keinginan dan kesediaan untuk menjadi pemimpin itu harus muncul dari dalam hati, sedangkan dukungan dari luar akan memkuat hasrat sendiri untuk memberikan pelayanan dan pengabdian diri kepada kepentingan orang banyak.

e) Keterampilan berkomunikasi

Pemimpinan diharapkan mahir menulis dan berbicara, mudah menangkap maksud orang lain, cepat menangkap esensi pernyataan orang luar dan mudah maksud para anggotanya.

f) Kemampuan mengajar

Mengajar adalah membawa siswa secara sistematis dan intesional pada sasaran-sasaran tertentu, guna menembangkan pengetahuan, keterampilan atau kemahiran teknis tertentu, dan menambah pengalaman mereka.

g) Keterampilan sosial

Pemimpin dapat mengenali segi-segi kelemahan dan kekuatan setiap anggotanya, agar bisa ditempatnya pada tugas-tugas yang cocok dengan pembawaan masing-masing.

h) Kecakapan teknis atau kecakapan Manajerial

Kemahiran manajerial untuk membuat rencana, mengelola, menganalisis keadaan, membuat keputusan, mengarahkan, mengontrol, dan memperbaiki situasi yang tidak mapan.

2) Kedudukan dan Kreteria *Leader*

Kedudukan pemimpin adalah kedudukan wali (wakil). Kualitas pemimpin adalah dua yaitu adil dan memandu. Pemimpin diharapkan sebagai orang yang mengajak rakyat pada kebaikan dan sebagai lampu pencerahan. Dari sudut pandang

keadilan, pemimpin adalah pelindung dan pengawas. Dari sudut pandang bimbingan dan panduan, pemimpin adalah kepala. Dari kedua sudut itu pemimpin adalah model dan teladan. Kepribadiannya merupakan perwujudan sempurna keadilan maupun perwujudan sempurna kemajuan, kematangan dan kepemimpinan yang baik.

Hal yang paling relevan berkenaan dengan pemimpin adalah kebutuhan apa yang dipenuhinya. Empat tugas pemimpin dalam rangka teologis adalah bidang keagamaan, pemimpin politik, menegakkan keadilan, dan mengawasi kondisi serta konsepsinya.

Menurut Siti Ruchanah pemimpin memiliki kriteria khusus seperti berikut ini: *pertama*, kemampuan; seorang pemimpin dalam suatu komunitas harus memiliki keunggulan dalam bidang garapan yang dipimpinnya. *Kedua*, kedudukan dan kecintaan dari bawahannya; dalam manajemen modern dikenal istilah kerja kolektif dengan mendasarkan pada hanya akan terjadi dalam iklim kepemimpinan yang satu sama lain terbangun sikap saling menghargai dan mencintai. *Ketiga*, terdiri dari orang-orang yang baik; terbaik secara moral berbeda dengan "Terbaik" berdasarkan kepentingan politik. Sebab

pemimpin dalam banyak hal merupakan juru bicara bagi komunitas yang dipimpinnya.²⁵

3) Pengambilan keputusan

Dalam kondisi ketidak pastian dengan banyak perubahan yang mendadak, maka aktivitas pengambilan keputusan merupakan unsur yang paling sulit dalam manajemen, namun juga merupakan usaha yang paling penting bagi pemimpin. Menurut Kartini Kartono mengemukakan bahwa untuk sampai pada satu keputusan manusia menggunakan enam cara yaitu: *pertama*, memohon petunjuk kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. *Kedua*, memohon restu dan petunjuk dari orang-orang bijaksana. *Ketiga*, berdasarkan diri pada firasat dan intuisi sendiri. *Keempat*, menggunakan akal sehat. *Kelima*, melandaskan diri pada daya berfikir. *Keenam*, menggunakan cara-cara menyelesaikan ilmiah (yaitu disertai penelitian, data faktual, analisis, verifikasi, dan bukti-bukti).²⁶

b. Supervisor (Pengawas)

Supervisi berasal dari dua kata yaitu "super" dan "vision". Kata super mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata "vision" berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat. Menurut Purwanto supervisi

²⁵ Siti Ruchanah, Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Perspektif Teologis, *Jurnal Cendekia*, Vol. 13, No 1, (Januari-Juni 2015)126.

²⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*146-147.

merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisor atau istilah bagi orang yang melakukan supervisi adalah seorang yang profesional ketika menjalankannya. Kedudukan yang setingkat dengan supervisor adalah manajer lini pertama, pengawas atau mandor.²⁷

Selanjutnya seiring dengan pengertian pendidikan tersebut, UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁸

Secara umum kegiatan supervisi dapat di bedakan dalam dua macam, yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya. Supervisi akademik merupakan serangkaian

²⁷ Muhammad Kristiawan, dkk. *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 1.

²⁸ UU Sisdiknas di dalam Puspa Dianti, Integritas Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewargaan untuk Mengembangkan Karakter Siswa, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 23, No. 1 (UPI: Juni 2014)59.

kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi manajerial dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah/madrasah, sedangkan supervisi akademik lebih di arahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran.²⁹

Menurut Mohammad Kristiawan bahwa supervisi manajerial yaitu mengawasi orang yang menjadi manager atau kepala sekolah, yang terdiri dari pengembangan staff atau tenaga kependidikan atau juga mengukur kinerja kepala sekolah.³⁰

Menurut Sudjana (2010) mengatakan bahwa tugas pokok pengawas supervisor akademik yaitu tugas pokok supervisor yang lebih menekankan pada aspek teknis pendidikan dan pembelajaran, dan supervisor manajerial yaitu tugas pokok supervisor yang lebih menekankan pada aspek manajemen sekolah.³¹

Menurut Tatang mengatakan bahwa tugas supervisi akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa. Tugas supervisi manajerial berkaitan memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai

²⁹ Dede Mudzakir, Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah, *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, (2016)35.

³⁰ Kristiawan, Supervisi Pendidikan.....3

³¹ Abrari Syauqi, ddk, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2011)71.

dari rencana program, proses, sampai dengan hasil diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staff sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah.³²

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi di atas minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas, yaitu: 1) melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan kinerja seluruh staff sekolah; 2) melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah serta pengembangannya; 3) melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan *stakeholder* sekolah.

Sesuai dengan penelitian terhadap pendidikan karakter siswa termasuk golongan supervisi akademik adapun tujuan supervisi akademik adalah (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas. Supervisi akademik di selenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya guru.

³²Tatang, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016) 174 -175.

Dalam panduan pelaksanaan tugas kepala sekolah/madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan) dinyatakan tugas supervisi penelitian pendidikan karakter menggunakan supervisi akademik, kepala sekolah sebagai *supervisor* dibebani peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas atau di sekolah.³³ Mulyasa menjelaskan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadi sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.³⁴

Oleh karena itu kepala sekolah mendelgasikan tugas sebagai supervisor kepada pengawas sekolah, namun kepala sekolah tetap menghubungkan dan membantu pengawas dan staff dalam supervisi sekolah.

1) Tujuan dan Fungsi Supervisi

Menurut Sergiovanni menegaskan lebih lengkap lagi tujuan sipervisi pengajaran, ada tiga yaitu: *pertama*, pengawasan kualitas; supervisor bisa memonitor kegiatan

³³ Muhammad Juliantoro, Peran Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan , *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 5, No. 2 (Oktober 2017) 28.

³⁴ Muhammad Juliantoro, Peran Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, (oktober 2017) 27.

proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan *supervisor* ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan murid-muridnya. *Kedua*, pengembangan profesional; supervisor dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pengajaran, kehidupan di kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Teknik tersebut bukan saja bersifat individual, melainkan bersifat kelompok. *Ketiga*, memotivasi guru; supervisor dapat mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggungjawab. Pendek kata, melalui supervisi pengajaran, supervisor bisa menumbuhkan motivasi kerja guru.³⁵

Fungsi secara garis besarnya menurut Pidarta dapat dibedakan atas dua bagian yaitu: *Pertama*, Fungsi utama adalah membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan. *Kedua*, fungsi tambahan adalah membantu sekolah dalam

³⁵ Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012) 27.

membimbing guru agar dapat bekerja dengan baik dan mengadakan hubungan dengan masyarakat.³⁶

2) Pelaksanaan Supervisi oleh pengawas

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menghubungkan dan membantu pengawas sekolah secara langsung. Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2014) proses supervisi merupakan rangkaian yang dilaksanakan ketika supervisi dilaksanakan. Secara umum proses supervisi dilaksanakan oleh pengawas sekolah melalui tiga tahap yaitu:

a) Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan supervisi adalah (1) mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat staff; (2) mengelola data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan; (3) mengklarifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan; (4) menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya; (5) menetapkan teknik yang tepat untuk memperbaiki atau meningkatkan profesional guru.

³⁶ Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,.. 229.

b) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru agar dapat efektif sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Teknik Supervisi melainkan ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi, sehingga kegiatan evaluasi perlu dilaksanakan.

c) Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif, sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan selanjutnya. Namun, banyak juga ahli supervisi yang mengemukakan tiga langkah supervisi yaitu pertemuan pendahuluan, observasi guru yang sedang mengajar dan pertemuan balikan.³⁷

3) Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Tindakan Supervisor menghadapi orang yang disupervisikan, dapat menggunakan dua teknik yaitu; *Pertama*, teknik Individual (*Individual Technique*) ada beberapa teknik seperti: kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, menilai diri-

³⁷ Muhammad Kristiawan, dkk. *Supervisi Pendidikan*,..78-79.

sendiri. *Kedua*, Teknik Kelompok (*Group technique*) beberapa teknik yang dapat dilakukan supervisor seperti seminar, diskusi, pertemuan orientasi bagi guru baru, rapat guru.³⁸

2. Pendidikan Karakter Siswa

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan yang baik buruknya memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam sehari-hari dengan sepenuh hati.³⁹

Sumber ajaran pendidikan karakter dalam islam, Allah memberikan hati nurani, manusia dapat menentukan ukuran baik dan buruk sebab Allah memberikan potensi dasar (fitrah) kepada manusia berupa tauhid dan kecerdasan (QS. Al-A'raf (7): 172, QS Ar-Rum (30): 30, QS Al-Baqoroh (2): 31, QS As-Sajjad(32: 9), dengan demikian fitrah manusia akan mencintai kesucian dan kecendrungan kepada kebenaran. Ruang lingkup dari pendidikan karakter ada 2 yaitu, karakter terhadap sang Khalik (Allah) dan karakter sesama makhluk Allah. Karakter kepada Allah adalah sikap, prilaku dan prilaku manusia semuanya dalam rangka berhubungan kepada Allah.

³⁸ Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,... 247-249.

³⁹ Hariyanto Muchlas Samani, *Konsep dan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 45.

a. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa

Menurut Retno Listyarti bahwa tahun pelajaran 2011, seluruh tingkat sekolah di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter. Ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional, diantaranya:⁴⁰

- 1) Religius adalah sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
- 2) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan orang lain.
- 4) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 6) Mandiri adalah sikap yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

⁴⁰ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode aktif, inovatif, dan kreatif*, (Jakarta: Erlangga Group, 2012), 4-8.

- 7) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 8) Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan tindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban seharusnya dilakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.
- 10) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang berupa untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 11) Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan sendiri.
- 12) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.

- 14) Cinta damai adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar membaca adalah kebiasaan membiasakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang tidak merusakkan lingkungan disekitar dan berupaya mengembangkan hal-hal yang rusak.
- 17) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat.
- 18) Tanggungjawab
Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang serarusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan tuhan.

b. Metode Pembentukan Karakter Siswa

Beberapa langkah yang dapat dilakukan dengan metode-metode, ada tiga yaitu: (1) *Pembiasaan* adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembiasaan berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. (2) *Kegiatan rutin disekolah/madrasah* adalah kegiatan yang dilakukan

warga sekolah terus-menerus dan konsisten disekolah, seperti upacara bendera, sholat jumat bersama, baca yasin bersama dll.

(3) *Pengkondisian lingkungan* merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja atau kegiatan yang secara khusus dikondisikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana fisik sekolah untuk mendukung implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah.⁴¹

c. Strategi Pendidikan Karakter

Menurut Amri Jauhari & Elisah yang dikutip oleh Muhammad Ali Ramdhani (2014) memberikan penjelasan tentang pendekatan implementasi pendidikan karakter, yaitu:

1) Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) ialah suatu pendekatan yang menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai sosial agar mampu terinternalisasi dalam diri peserta didik. Metode pembelajaran yang dapat digunakan melalui keteladan, pengautan sikap positif dan negatif, simulasi, bermain peran, tindakan sosial dan lainnya.

⁴¹ Nuril Furkon, *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2012),123-124.

2) Pendekatan perkembangan Kognitif

Pendekatan ini memandang peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi kognitif yang sedang dan akan terus tumbuh dan berkembang.

3) Pendekatan Klasifikasi Nilai

Orientasi pendekatan klasifikasi nilai ialah memberikan penekanan untuk membantu peserta didik mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, kemudian secara bertahap ditingkatkan kemampuan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai yang didefinisikan sendiri oleh peserta didik.

4) Pendekatan Pembelajaran berbuat

Karakteristik pendekatan pembelajaran berbuat berupaya menenkan pada usaha pendidika untuk memfasilitasi dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral yang dilakukan secara individu maupun berkelompok.⁴²

⁴² Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8, no.01(2014) 33.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: *cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan*. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris dan sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.⁴³

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.

Sedangkan jenis penelitian studi kasus merupakan penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena untuk memudahkan penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017),2.

⁴⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)57.

organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek, terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁴⁵ Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertepatan di Sekolah Menengah Pertama Ainul Yaqin di Jl. Otista No. 13 Ajung Rt/Rw 03/01 Dusun Klaceng Kelurahan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena sekolah ini bernaungan langsung dengan pondok pesantren dan bagi para siswa siswinya diwajibkan bermukim di sana (pesantren Ainul Yaqin). Sekolah ini sepenuhnya satu yayasan dengan pondok, maka dari itu seluruh peraturan dan tata tertib sekolah tidak jauh berbeda dari pondok pesantren kecuali kurikulum pembelajaran. Keharusan siswa-siswi untuk bermukim adalah sebagai salah satu bentuk pengajaran keduanya yaitu bentuk relasi antara pendidikan non-formal dan formal sehingga tidak ada campur tangan pergaulan dari luar lembaga. Kebijakan ini berlangsung sejak lama, kemudian menjadi salah satu ciri khas sekolah sehingga ketika ajaran baru dapat menjadi program wajib dalam persyaratan penerimaan siswa baru di sekolah.

⁴⁵ Tim Penyusun *Karya Ilmiah*, 46

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁶

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Rizky Alfyan sebagai Kepala sekolah SMP Ainul Yaqin Ajung Jember, Moh. Ruli Kurniawan sebagai Waka Kesiswaan, dan Holisatun Nazillah sebagai guru seni kebudayaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.⁴⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah mengamati kegiatan obyek penelitian, Peran sepala sekolah dan kegiatan rutin sekolah dalam penerapan pendidikan karakter siswa.

Adapun hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti adalah yang berkaitan dengan mengamati kegiatan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter, mengamati kegiatan rutin sekolah dalam penguatan karakter siswa serta mengamati kegiatan guru dalam penguatan karakter siswa dari dalam kelas maupun luar kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 109.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁸ Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah semi terstruktur, wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada jenis wawancara struktur.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Adapun data yang diperoleh peneliti ialah data tentang peran kepala sekolah terfokus pada *leader* dan *supervisor*, pelaksanaan pendidikan karakter siswa. Kemudian yang menjadi informan dalam teknik wawancara adalah kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru.

Adapun kisi-kisi wawancara adalah terkait dengan: (1) bagaimana peran kepala sekolah sebagai *leader* dan tugas-tugas *leader* dalam pelaksanaan pendidikan karakter, (2) bagaimana peran dan tugas-tugas kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam pelaksanaan pendidikan karakter, (3) mewawancarai waka kesiswaan dan guru terkait peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di sekolah.

⁴⁸ Moeleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental, dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari SMP Ainul Yaqin Ajung, terkait peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa, yang dimaksudkan oleh peneliti terfokus pada dua perannya yaitu *leader* dan *supervisor*.

Penelitian mengenai data terkait profil SMP Ainul Yaqin Ajung Jember. Metode ini sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul proposal penulis. Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumentasi yaitu:

- a) Sejarah singkat SMP Ainul Yaqin Ajung Jember
- b) Visi dan Misi SMP Ainul Yaqin Ajung Jember
- c) Profil SMP Ainul Yaqin Ajung Jember
- d) Kode Etika Guru SMP Ainul Yaqin Ajung Jember
- e) Tata Tertib Siswa
- f) Nama-Nama Guru

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 240

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan data analisis teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda akan diterapkan sebagaimana berikut.⁵¹

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Peneliti menggunakan

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 244.

⁵¹ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20

kondensasi data sebagai kesimpulan bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵² Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga *memungkinkan* adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Bahwa penelitian ini dalam Pengambilan Data yang disusun oleh peneliti secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian terhadap peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

3. Kesimpulan, Penarikan atau verifikasi (*conclusion, Drawing or Verification*)

Verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter subjektif” atau

⁵² Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17

juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁵³

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data-data yang dikumpulkan. Bahwa penelitian ini menyimpulkan kemudian di verifikasi selama peneliti berlangsung harus mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁴ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari

⁵³ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 19

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵⁵ Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru sejauhmana kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin dan pengawas pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁶ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan diperkuat dengan data dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah di dapat oleh peneliti sudah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitian. Sehingga data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

dilalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan adalah segala macam persiapan yang diperlukan sebelum penelitian terjun ke dalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini penelitian melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrumen penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana penelitian dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini penelitian mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditemukan. Tahap dan penulisan laporan. Pada tahap ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dianalisis barulah masuk pada tahap penulisan lapangan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

Berdasarkan hasil studi dokumen yang diperoleh peneliti terkait sejarah lembaga pendidikan SMP Ainul Yaqin Ajung Jember bahwa melalui berbagai perjuangan, ide dan keinginan berdirinya sebuah lembaga pendidikan Menengah Pertama di Jember. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ainul Yaqin merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan dan pondok pesantren Ainul Yaqin. SMP Ainul Yaqin berdiri pada tahun 2009, akan tetapi SMP Ainul Yaqin tersebut masih berstatus SMP terbuka yang segala peraturannya mengikuti kepada sekolah yang menjadi induknya.

Sesuai surat rekomendasi bupati Jember Nomor 421.3/586.2/310/2012 tanggal 9 Mei 2012 dan sesuai surat rekomendasi kepala dinas pendidikan Kabupaten Jember Nomor 421.3/3759/413/2012 tanggal 8 Oktober 2012

SMP tersebut resmi berdiri sendiri dengan nama SMP Ainul Yaqin yang di kepalai oleh bapak Ahmad Amin Surusi, S. Pd. I. Sejak resmi pada tahun 2012 SMP Ainul Yaqin melaksanakan pendidikan reguler di pagi hari layaknya sekolah-sekolah formal lainnya.

Setelah kepemimpinan bapak Ahmad Amin Surusi, S.Pd.I di SMP Ainul Yaqin Ajung dilanjutkan oleh bapak Abd. Haris, S.Pd.I pada tahun

2013 sampai dengan tahun 2016. Setelah itu dilanjutkan oleh bapak Muhammad Ali Fikri, S.Pd pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018. Barulah pada tahun pelajaran 2018/2019 semester genap kepemimpinan SMP Ainul Yaqin Ajung di lanjutkan oleh Rizky Alfian, S.Pd hingga sekarang.⁵⁷

2. Visi misi SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

Berdasarkan hasil studi dokumen yang diperoleh peneliti terkait visi misi sekolah SMP Ainul Yaqin Ajung sebagai standar sekolah yang berakreditasi yaitu Unggul dalam berprestasi disiplin dalam belajar, terbina dalam keteladanan dengan bernuansa iman dan taqwa serta menguasai ilmu pengetahuan agama dan teknologi serta bersikap santun menjalin kerukunan dengan lingkungan sekitar.

Misi SMP Ainul Yaqin Ajung Jember di antara lain adalah:⁵⁸

- a) Aktivitas dan kreatif seluruh komponen sekolah terutama para siswa yang optimal kepada pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya memiliki prestasi yang dapat dibanggakan secara optimal.
- b) Pembelajaran dan bimbingan secara aktif sehingga kecerdasan siswa selalu di asah, agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.

⁵⁷ Peneliti, “*Sejarah singkat SMP Ainul Yaqin Ajung Jember*”, Studi Observasi Juli 2020

⁵⁸ Peneliti, “*Visi Misi SMP Ainul Yaqin Ajung Jember 2012*”, Studi Dokumen, Juli 2020.

- c) Aktifitas terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Cinta kebersihan dan keindahan semua komponen sekolah, penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama, sehingga terciptanya kematangan dalam berfikir dan bertindak.

3. Profil Sekolah

Berdasarkan hasil studi dokumen yang diperoleh peneliti terkait lokasi dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ainul Yaqin Ajung Jember.⁵⁹ Lokasi lembaga berada di Jl. Otista Nomor. 13 Ajung RT/RW 03/01, Dusun Klanceng, Desa Ajung, kota Jember, Provinsi Jawa Timur. Adapun identitas sekolah antara lain yaitu: terakreditasi C, NPSN/NSS 697509851202052411339, dengan status swasta, jenjang pendidikan SMP, SK pendirian sekolah 421 3/586 2/310/2012, tanggal SK pendirian 09/05/2012, status kepemilikan berupa yayasan serta letak secara lintang/bujur -6.3617000/113.5536000 dengan luas tanah milik yaitu 1600 m. lembaga ini menggunakan Sistem manajemen berbasis sekolah (MBS). Kontak layanan sekolah seperti nomor telpon (085859766606), nomor fiex (0331456282), Email; smp_ainulyaqin@yahoo.com.

⁵⁹ Peneliti, “*Profil SMP Ainul Yaqin Ajung Jember 2019/2020*”, Studi Dokumen, Juli 2020.

4. Kode Etik Guru

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti bahwa kode etik guru di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember terdiri dari:⁶⁰

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- 3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh dalam komunikasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- 4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- 5) Guru memelihara hubungan dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan kependidikan.
- 6) Guru secara sendiri-sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- 7) Guru menciptakan dan memelihara antar sesama guru, baik berdasarkan lingkungan maupun didalam hubungan keseluruhan.
- 8) Guru bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru, profesional sebagai sarana pengabdianya.

⁶⁰ Peneliti, “*Etik Guru SMP Ainul Yaqin*”, Studi Dokumen, Juli 2020

- 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

5. Tata Tertib Siswa

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti bahwa tata tertib siswa terdiri dari:⁶¹

- a) Setiap siswa wajib melaksanakan sholat dhuha berjamaah yang dimulai pukul 06.30
- b) Apel pagi dimulai jam 07.00 setiap harinya kecuali hari senin (upacara bendera dua minggu sekali).
- c) Siswa harus berada didalam kelas paling lambat 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan sudah membawabuku maupun alat tulis lainnya.
- d) Bagi siswa yang telat harap melapor kepada guru piket
- e) Siswa yang 3 kali datang terlambat secara berturut-turut, akan dikenai sanksi berupa surat peringatan 1 atau dipanggil ke urusan kesiswaan.
- f) Siswa tidak diperkenaan untuk keluar masuk kelas tanpa izin pengajar
- g) Siswa harus berseragam sesuai dengan ketentuan hari yang berlaku:
 - (1) Senin-selasa seragam putih biru (lengkap serta bet)
 - (2) Rabu-kamis seragam Almamater (lengkap dengan bet)
 - (3) Jumat-sabtu seragam Pramuka (lengkap dengan bet)
- h) Seluruh siswa diwajibkan berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan sekolah

⁶¹ Peneliti, "Tata Tertib Siswa SMP Ainul Yaqin Ajung", Studi Dokumen, Juli 2020.

- i) Bagi siswa yang berhalangan hadir, di haruskan membuat surat keterangan yang ditandatangani oleh orang tua siswa atau wali atau pengurus pondok.
- j) Siswa yang tidak hadir di kelas tanpa surat dinyatakan alpa pada hari itu
- k) Siswa yang tiga kali berturut tidak masuk tanpa menyerahkan surat keterangan maka akan dipanggilkan orang tua siswa atau wali untuk menghadap ke wali kelas.
- l) Siswa harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan dilarang membuang sampah sembarangan.
- m) Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak-pihak sekolah seperti: senam, bersih-bersih, ekstrakurikuler dan lain-lain.
- n) Siswa dilarang berambut kondrong atau panjang (bagi laik-laki), membawa hp, senjata tajam, miras, narkoba, rokok, maupun obat-obatan terlarang.
- o) Siswa dilarang merokok atau melakukan kegiatan-kegiatan negativi lainnya di dalam dan diluar sekolah.
- p) Siswa dilarang membawa orang luar ke lingkungan sekolah tanpa seizin guru piket.
- q) Siswa dilarang keluar sekolah pada jam pelajaran tanpa seizin guru piket

r) Siswa yang melanggar aturan atau tata tertib diatas dengan sengaja maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut:

(1) Teguran lisan atau surat peringatan 1,2, dan 3,

(2) Surat panggilan kepada orang tua atau wali bila sudah diberi surat peringatan 3 kali

(3) Skorsing

(4) Dikembalikan kepada orang tua atau wali murid

s) Setiap siswa harus menjaga nama baik sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah.

Jadi tata tertib siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember berlaku untuk semua siswa siswi.

6. Nama-Nama Guru SMP Ainul Yaqin

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di bawah ini nama-nama guru, yaitu:⁶²

Tabel 4.1
Daftar nama-nama guru SMP Ainul Yaqin

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Mohammad Ruli Kurniawan	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
2	Muhammad Irfanuddin	Ilmu Pengetahuan Sosial
3	Luluk Indayani	Bahasa Indonesia

⁶² Peneliti, "Nama-Nama SMP Ainul Yaqin Ajung 2020", Studi Dokumentasi, Juli 2020.

4	Mohammad Ridhoi	Teknologi Informasi dan Komunikasi
5	Hamdan Khoiron	Pendidikan Kewarganegaraan
6	Arif Muntoha	Bahasa Arab
7	Muhammad Rodli	Pendidikan Agama Islam
8	Punyanto	Ilmu Pengetahuan Sosial
9	Ahmad Fajar Shodiq	Pendidikan kewarganegaraan
10	Nur Soleh Angsar	Bimbingan dan Konseling
11	Elok Kurnia Lailatun Fitriah	Matematika
12	Farida Ihza Amalia	Bahasa Inggris
13	Ayu Irma Yolanda	Teknologi Informasi dan Komunikasi
14	Awang Darmawang	Bahasa Inggris
15	Silvina Ayu Lestari	Bahasa Arab
16	Muhammad Umar Al-Faruq	Ilmu pengetahuan alam
17	Holisatun Nazillah	Seni budaya
18	Yovita Meylindasari Yatminto	Bahasa inggris
19	Arik Hariyanti	Matematika
20	Arini Dina Yasmin	Ilmu pengetahuan alam
21	Hikmatul Fitriah	Bahasa Indonesia

Dari tabel di atas menjelaskan guru di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember berjumlah 21 guru yang terdiri dari guru laki-laki dan guru perempuan dengan masing-masing mata pelajaran terdapat 2 tenaga pengajar.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang peran kepala sekolah sebagai *leader* dan sebagai *supervisor* dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Jember. Data diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* Dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMP Ainul Yaqin Jember

Peran kepala sekolah dimaknai sebagai tugas yang paling tinggi dari semua kegiatan di sekolah. Seorang Kepala sekolah wajib mengetahui cara untuk memimpin sekolah, dapat dikatakan sebagai intinya sebuah organisasi yang bergerak. Adapun tugas kepala sekolah sebagai *leader* dalam pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Visi Dalam Pendidikan Karakter Siswa

Sesuai dengan hasil wawancara disampaikan oleh Rizky Alfian, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Ainul Yaqin Jember menjelaskan tugas utama sebagai *leader* yang pertama mengenai

merumuskan visi untuk kemajuan akademik siswa dalam pendidikan karakter menyatakan bahwa,

Pertama dalam merumuskan visi bermusyawarah dengan pihak dalam pesantren (kyai) selaku pengasuh pondok dan ketua yayasan, karena setiap lembaga berbeda-beda caranya, di sekolah ini ada beberapa yang harus dicantumkan suatu kata yaitu “terwujudnya” dan “menciptakan” dari pengawas bina, karena setelah di musyawarahkan siswa disini itu pendalungan (campuran Jawa dan Madura) dari segi etnis dan bahasa untuk menyesuaikan hal itu dengan mengarahkan siswa dapat berbaur dengan masyarakat sekitar. Sifat keterbukaan dalam segala hal program kerja dapat membantu merumuskan visi-visi baru, setelah di musyawarahkan dengan ketua yayasan akan menemukan titik temu visi mana yang akan di pakai. Visi sekolah ini tidak jauh berbeda dengan visi pondok yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah. Tugas kepala sekolah dalam merumuskan visi di sekolah adalah membantu meringankan, mengaplikasikan, dan paling utama adalah bentuk evaluasi, Karena dalam evaluasi ada yang di pertahankan apabila ada visi yang sudah ter *ma'tub* (tertulis) kemudian di terapkan menjadi sebagai tantangan tersendiri bagi peran Kepala Sekolah. Evaluasi visi pada awalnya di lakukan jangka satu bulan, hal itu tidak efektif maka di tangguhkan menjadi satu semester.⁶³

Jadi merumuskan visi untuk kemajuan akademik siswa di SMP Ainul Yaqin yaitu musyawarah dan *memaktubkan* (tertulis) mengenai visi yang akan dipakai dengan pihak yayasan pondok pesantren sebagai mana dibenarkan oleh Moh. Ruli Kurniawan selaku waka kesiswaan mengenai merumuskan visi dan kapan visi di buat, mengatakan bahwa;⁶⁴

⁶³ Rizky, Wawancara, 18 Juli 2020.

⁶⁴ Ruli, Wawancara, 13 Agustus 2020.

Penyesuaian kegiatan antara formal ke Non-formal dan Non-formal ke formal, setelah itu dicantumkan dalam program kerja, mulai Kepala sekolah sampai kurikulum, kesiswaan, tata usaha. Visi pendidikan karakter dalam penerapan masuk pada kegiatan rutinitas bersama yaitu ngaji bersama, sholat bersama, membaca doa sebelum masuk kelas, menyanyikan lagu kebangsaan dan pembinaan pembelajaran serta di ikutkan ke dalam ekstrakurikuler. Pembuatan visi sekolah dilakukan sebelum semester baru dimulai dengan bermusyawarah dengan pihak *dalem* kemudian musyawarah program kerja guru. Hal ini sebagai bentuk penentuan program kerja apa yang menunjang keberhasilan visi yang telah di buat. Mengenai pendidikan karakter masuk pada visi yaitu upaya yang dilakukan bersama dalam menerapkan karakter budaya pesantren di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember. Program-program yang dilaksanakan oleh pemimpin dalam membentuk meningkatkan karakter peserta didik yaitu a) memberikan keteladanan, ajakan, peringatan dan pembinaan terhadap semua kalangan, b) menyusun mensosialisasikan serta menggerakkan peraturan atau tata tertib peserta didik, c) melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik.

Visi pendidikan karakter di SMP Ainul Yaqin merupakan langkah selanjutnya bagi peserta didik selain mendapatkan ilmu di pondok pesantren diterapkan dalam kegiatan rutin sekolah dengan bantuan pembinaan dari guru dan tentunya kepemimpinan Kepala Sekolah. Dianggapi oleh Holisatun Nazillah selaku guru seni dan kebudayaan mengatakan tentang penerapan visi pendidikan karakter di SMP Ainul Yaqin Ajung mengatakan bahwa;⁶⁵

Sebenarnya setiap siswa sudah memiliki karakter sendiri-sendiri yang di bawa dari rumah masing-masing. Namun,

⁶⁵ Holisatun, wawancara, 14 Agustus 2020.

dalam kesehariannya perlu bimbingan untuk membentuk karakter yang baik sesuai akhlakul karimah. Kegiatan penguatan karakter sebagai mana semestinya diberikan kepada setiap siswa, dalam pelaksanaan pembinaan penguatannya karakter itu sendiri di butuhkan mental dan motivasi tinggi dari guru. Selama ini penerapan yang di lakukan di sekolah cukup bagus karena rata-rata siswa yang sekolah di sini tinggal menetap di pondok pesantren jadi dapat di kondisikan semaksimal mungkin karena tidak terkontaminasi dengan luar. Siswa cukup mengaji dan belajar di lingkungan yayasan Ainul Yaqin. Guru sebagai pendidik berusaha mengendalikan emosi, pikiran dan tingkah laku selama menjadi panutan bagi siswa.

Di simpulkan bahwa pendidikan karakter di SMP Ainul Yaqin sebagai penguatan karakter diri sendiri yang baik dapat di terapkan di kegiatan formal dan Non-formal. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Juli 2020 pukul 10.00 WIB peneliti melihat bahwa terkait perumusan visi, diadakannya rapat perumusan visi tetang pendidikan karakter di kediaman *dalem* (nyai) dengan seluruh dewan guru.⁶⁶



Gambar 4.1

Kegiatan penetapan perumusan visi dengan ketua yayasan Ainul Yaqin.⁶⁷

⁶⁶ Observasi peneliti, 11 Juli 2020

⁶⁷ Dokumentasi Peneliti, 11 Juli 2020.

Jadi tugas kepala sekolah dalam merumuskan visi untuk pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung adalah mengadakan musyawarah dan *memaktubkan* (tertulis) dengan pihak yayasan terutama *dalem* (nyai) pondok pesantren, membina penguatan karakter siswa menjadi kepribadian baik dengan bantuan pembinaan dan motivasi guru dan peran kepala sekolah sebagai pendidik. Perumusan visi di laksanakan sebelum tahun ajaran baru dan evaluasi di laksanakan setiap satu semester.

b. Menciptakan suasana sekolah yang sangat layak untuk pendidikan dan pembelajaran karakter siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Rizky Alfian selaku kepala sekolah SMP Ainul Yaqin Ajung Jember menjelaskan mengenai menciptakan suasana sekolah dalam pendidikan karakter siswa menyatakan bahwa;⁶⁸

Ada beberapa langkah yang di lakukan dalam menciptakan suasana sekolah. Pertama pemberian penguatan atau pemantapan kepada guru-guru dari segi pembelajaran, seperti mendatangkan pengawas bina mulai perangkat pembelajaran di atur. Selama dua tahun ini dari pembinaan dari pengawas bina sudah berfokus pada SPBMI (standard pengembangan mutu minat) oleh karena itu setiap tahun mendatangkan pengawas bina guna memacu motivasi dalam mewujudkan etos kerja di sekolah. Kedua, ketika rapat Kepala sekolah memberikan pertanyaan satu persatu guru tentang pemahaman mulai dari kadik, silabus, sampai RPP (rencana pembelajaran) ketika guru faham maka kejar terus sampai di

⁶⁸ Rizky, wawancara, 18 Juli 2020.

jadikan pencapaian kinerja guru sebagai golongan yang sudah *tercover* atau sempurna. Menciptakan suasana berkarakter pertama, sebelum masuk kelas menyayikan lagu Indonesia Raya, *nyalal waton*, sama lagu pagiku cerahku. Ketika pembelajaran pasti di sisipi materi pkn (kebangsaan).

Jadi, dalam menciptakan suasana sekolah yang layak untuk pendidikan dan pembelajaran membutuhkan kerjasama tim, adapun langkah-langkah yang di ambil harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang dicapai. Di SMP Ainul Yaqin menggunakan interaksi penuh sebagai bentuk tanggungjawab sekolah untuk menciptakan suasana aman, nyaman dan kondusif. Dianggapi oleh Moh. Ruli Kurniawan selaku waka Kesiswaan SMP Ainul Yaqin Ajung mengatakan bahwa;⁶⁹

Permasalahan yang muncul dalam menciptakan suasana pendidikan karakter ada empat komponen pendidikan secara lembaga yaitu siswa, guru, wali murid dan masyarakat. Banyak gesekan-gesekan yang muncul dan mengakibatkan miskomunikasi akan menjadi kesalah fahaman maka kami menegaskan bahwa pendidikan karakter yang diinginkan adalah siswa siswi serta dewan guru dapat menciptakan pembelajaran karakter yang kondusif. Kegiatan-kegiatan besar yang mengikut sertakan empat komponen itu menjadi kesatuan, hal ini mendukung suasana karakter mulai dari mengadakan PHBI (peringatan hari besar) seperti santunan anak yatim, jalan sehat bersama masyarakat dan menampilkan kreasi-kreasi dari siswa. Kesempatan ini untuk berinteraksi dan komunikasi langsung terhadap kebutuhan masyarakat sekarang. Menciptakan suasana juga dapat memberikan pengaruh besar terhadap karekter sekolah di mata khalayak.

⁶⁹ Ruli, wawancara, 13 Agustus 2020.

Jadi, kecakapan dan strategi *leader* di gunakan untuk membangun sebuah komunikasi baik akan berdampak menciptakan suasana sekolah yang layak untuk pendidikan dan pembelajaran terutama penguatan pendidikan karakter bertuju pada mental siswa. Di tanggapi oleh Holisatun Nazillah selaku guru seni budaya mengatakan bahwa;⁷⁰

Keterlibatan masyarakat dalam menciptakan suasana layak di sekolah membutuhkan kesabaran dan ketekunan dewan guru dalam membimbing siswa-siswinya, membentuk sikap yang baik sesuai akhlakul karimah. Siswa siswi disini membutuhkan waktu sebentar karena siswa disini termasuk santri juga di pondok pesantren Ainul Yaqin Ajung, maka hanya perlu menerapkan saja dari ilmu yang di dapat dari pesantren dengan di sekolah. Bedanya di pesantren lebih *andap ashor* dengan kyai dan ustad ustazah, sedangkan di sekolah mereka di tuntutan berperilaku baik dan memiliki mental yang kuat.

Hasil wawancara di atas bahwa menciptakan suasana sekolah salah satu wujud proses penguatan karakter melalui pendidikan dan pembelajaran yang dibimbing serta dibina oleh dewan guru dan kepala sekolah.

⁷⁰ Holisatun, wawancara, 14 Agustus 2020.



Gambar 4.2
Rapat kinerja guru dalam mencapai program di capai.⁷¹

Dari hasil observasi peneliti, yang dilaksanakan pada tanggal 18 juli 2020 pukul 11. 00 WIB di rumah salah satu dewan guru mengadakan musywaroh bersama mengenai aktivitas peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam menciptakan suasana sekolah yang layak untuk pendidikan dan pembelajaran membutuhkan kesiapan dan perencanaan bagi program kerja selanjutnya. Menciptakan suasana dalam lingkungan yayasan pondok pesantren tidak mudah, di sebabkan harus transparan antara tujuan dan metode yang di lakssanakan dalam keseharian masyarakat sekolah. Suasana karekter terbentuk karena setiap warga sekolah mematuhi dan ikut pastipasi dalam kegiatan rutin sekolah, sehingga menjadi budaya sekolah dan mental kuat.

Jadi, kesimpulannya tugas kepala sekolah dalam menciptakan suasana sekolah yang layak untuk pendidikan pembelajaran yaitu

⁷¹ Observasi Peneliti, 18 Juli 2020

membutuhkan kerjasama tim, adapun langkah-langkah yang di ambil harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang dicapai. Kecakapan dan strategi pemimpin di gunakan untuk membangun sebuah komunikasi baik akan berdampak menciptakan suasana sekolah yang layak untuk pendidikan dan pembelajaran terutama penguatan pendidikan karakter bertuju pada mental siswa, sehingga suasana sekolah akan aman, nyaman dan kondusif.

c. Penanaman sikap kepemimpinan terhadap seluruh staf akademik dan Non-akademik dalam pendidikan karakter siswa

Hasil dari wawancara dengan Rizky Alfian selaku kepala sekolah dalam mengenai penanaman sikap kepemimpinan terhadap seluruh staff akademik dan non-akademik mengatakan bahwa;⁷²

Sebagai pemimpin sekolah hendaknya memiliki sifat-sifat seperti kekuatan, stabilitas emosi, motivasi diri, keterampilan (komunikasi, teknis, social dan manajerial), serta kemampuan mengajar hal ini sebagai poin persyaratan dalam pemilihan kepala sekolah dan sebagai dedikasi pemimpin terhadap calon bawahannya. Mempunyai budi pekerti baik menjadi syarat utama bagi pendidikan karakter siswa, pembinaan, pembiasaan dan pelatihan sebagai bentuk cara kinerja dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Maka kedudukan bagi kepala sekolah bukan seberapa tinggi jejang pendidikan yang telah ditempuh melainkan proses dan hasil kinerja selama menjabat. Sikap ketika kepada staff baik dalam akademik maupun non-akademik pemimpin harus memiliki sifat budi pekerti serta menjunjung tinggi keilmuan melalui kegiatan, kebiasaan, dan keimanan. Kualitas pemimpin ada dua yaitu adil dan memandu.

⁷² Rizky, wawancara, 18 Juli 2020.

Kegiatan sehari-hari kepala sekolah selalu meluangkan waktu untuk mengawasi, memantau guru dan siswa saat proses pembelajaran melalui kunjungan kelas walaupun tidak semua dikunjungi namun secara bertahap dan mengajak ngobrol santai kepada para guru di waktu istirahat sebagai bentuk pengawasan kinerja guru dalam belajar mengajar. Sebelum ada sikap pastikan kita memiliki sifat-sifat baik maka akan menjadi kebiasaan bersikap baik pada siapapun.

Penanaman sikap kepemimpinan di tunjukkan sebelum kepala sekolah menjabat jadi staff dan dewan guru menyakini bahwa kepala sekolah sekarang memiliki kecakapan lebih dalam memimpin. Di tanggapinya oleh Moh. Ruli Kurniawan selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa;⁷³

Kepala sekolah dalam peran sebagai pemimpin sangat terbuka kepada siapapun, apa lagi pendidikan karakter siswa. Kepala sekolah mendidik siswa-siswa menjadi siswa yang memiliki mental kuat dan mampu mengaplikasikan ilmu terutama ilmu agama. Dalam kinerjanya sehari-hari beliau sering berbaur dengan guru-guru atau pegawai sekolah guna memberikan arahan atau motivasi dalam mendidik siswa siswinya atau bahkan hanya sekedar menilai dan menumbuhkan semangat kerja guru dan staff. Pengaruh keilmuan pemimpin sangat lekat dengan sifat-sifat mulia yaitu tidak membedakan jabatan, tua/muda dianggap kawan. Pemimpin handal adalah seorang pemimpin yang mampu membawa sekolah mencapai target tujuan. Sikap kewibawaan yang dimiliki kepala sekolah selalu terasa dimanapun berada mulai dari memimpin rapat di forum atau memberikan arahan ketika upacara bendera. Kebiasaan-Kebiasaan bersosial baik, tumbuh pula kepada kami (guru) selaku peran sebagai pendidik terhadap proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Karena prinsip kepala sekolah di sini, guru adalah orang pertama yang menjadi panutan siswa, maka menurut saya peran kepala sekolah sebagai pemimpin

⁷³ Ruli, wawancara, 13 Agustus 2020.

sangat memuaskan bagi guru-guru yang mengajar disekolah ini.

Jadi, penanaman sikap pemimpin yang di lakukan kepala sekolah adalah memperbanyak interaksi dan komunikasi dengan seluruh masyarakat sekolah dapat menumbuhkan kepercayaan antara atasan dan bawahan. Di tanggapi oleh Holisatun Nazillah selaku guru seni kebudayaan mengatakan bahwa;⁷⁴

Selama menjabat sebagai kepala sekolah antusias dalam semua kegiatan sekolah walaupun tidak dapat dilakukan semua, namun yang menjadi kekaguman bagi guru adalah dorongan diri atau motivasi. Di setiap masalah-masalah yang muncul seperti menangani siswa yang malas belajar beliau inisiatif untuk menemui dan memberi dorongan agar siswa kembali semangat. Beliau dapat berkomunikasi dengan baik dan memiliki sifat optimis juga tenang di setiap masalah yang di hadapinya. Pemberian arahan tidak dilakukan terhadap siswa saja tetapi para guru dan pegawai juga mendapat perhatian lebih dari beliau.



Gambar 4.3

Upacara bendera yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah⁷⁵

⁷⁴ Holisatun, *Wawancara*, 14 Agustus 2020.

⁷⁵ Dokumentasi Peneliti, 18 juli 2020.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 18 Juli 2020 pukul 07.15 WIB melihat bahwa kepala sekolah dalam melakukan penanaman sikap kepemimpinannya sesuai kadar kebutuhan. Seperti sikap waktu memimpin upacara setiap upacara senin dan memimpin doa bersama. Kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi, kesimpulannya penelitian pada peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam menanamkan sikap kepemimpinan terhadap seluruh staff akademik dan non-akademik yaitu kepala sekolah harus memiliki kecakapan dan keterampilan dalam memimpin serta memperbanyak interaksi dan komunikasi dengan seluruh masyarakat sekolah dapat menumbuhkan kepercayaan antara atasan dan bawahan.

d. Meningkatkan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pendidikan karakter siswa

Sesuai hasil wawancara dengan Rizky Alfiyan selaku kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan karakter siswa mengatakan bahwa,⁷⁶

Sebelumnya karakter sudah ada tinggal mengembangkan saja, jadi saya mengaplikasikan upaya peningkatan pembelajaran dengan memberikan pelatihan kepada dewan guru-guru. Sekolah ini mengedepankan akhlakul karimah yaitu *ngalap barokah* (mencari barokah). Seperti kalau ada kyai adap kita

⁷⁶ Rizky, wawancara, 18 Juli 2020.

semua di nunduk & jongkok-jongkok termasuk saya, kecuali siswa dengan guru adap yang dilakukan hanya perlu cium tangan. sampai seperti itu yang di ajarkan oleh kyai kepada semua supaya mendapat barokah. Untuk pembelajarannya disisipi dengan nilai-nilai yang berakhlak. Intinya dalam meningkatkan pembelajaran kita menggunakan kebiasaan baik, bergaul dan berteman baik, berbicara dengan baik. Hal itu menandakan bahwa siswa dapat di kondisikan dengan baik tidak mengurangi masa-masa bermain. Metode yang di gunakan kondisional karena kepala sekolah mengedapan sikis siswa.

Mengedepankan sifat akhlakul karimah dengan mencari barokahnya ilmu baik di pondok pesantren maupun di sekolah. Berteman, bergaul, dan bertindak yang baik akan menimbulkan perkara yang baik pula begitupun dengan peningkatan dengan pembelajaran terhadap guru. Di tanggapi oleh Moh. Ruli Kurniawan selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa,

Selama menjabat sebagai kepala sekolah, pak Rizqi antusias dalam semua kegiatan sekolah walaupun tidak dapat dilakukan semua, namun yang menjadi kekaguman bagi guru adalah dorongan diri atau motivasi. Di setiap masalah-masalah yang muncul seperti menangani siswa yang malas belajar beliau inisiatif untuk menemui dan memberi dorongan agar siswa kembali semangat. Beliau dapat berkomunikasi dengan baik dan memiliki sifat optimis juga tenang di setiap masalah yang di hadapinya. Pemberian arahan dalam meningkatkan pembelajaran kepada warga sekolah dilakukan kondisional terhadap para guru, pegawai, dan siswa juga mendapat perhatian lebih dari beliau.⁷⁷

⁷⁷ Holisatun, *Wawancara*, 14 Agustus 2020.

Jadi, hasil wawancara di atas bahwa memberikan dorongan, motivasi, optimis kerja dan sikap tenang yang di tunjukkan selama menjalani tugas sebagai leader menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menjalankan tugas dengan baik.

Dari hasil observasi, peneliti pada tugas kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan pembelajaran, terutama pembelajaran yang mengandung unsur karakter di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember. Mengadakan pelatihan terhadap guru misalnya memberikan pelatihan, siswa dengan menyalurkan bakat dan minat siswa, dan mengembangkan keprofesional guru dalam pembelajaran. Tugas kepala sekolah sebagai *leader* mampu mengayomi dan meringankan beban masalah yang di hadapi, sehingga leader di haruskan untuk membimbing dan mengawasi semua kegiatan sekolah.⁷⁸

Jadi, kesimpulan dari peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan karakter adalah Mengedepankan sifat akhlakul karimah dengan mencari barokahnya ilmu baik di pondok pesantren maupun di sekolah. Berteman, bergaul, dan bertindak yang baik akan menimbulkan perkara yang baik pula, begitu juga dengan peningkatan dengan pembelajaran terhadap guru. Memberikan dorongan, motivasi, optimis kerja dan sikap tenang yang

⁷⁸ Observasi peneliti, 18 Juli 2020.

di tunjukkan selama menjalani tugas sebagai leader menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menjalankan tugas dengan baik.

e. Mengelola seluruh staff akademik dan non-akademik dalam mempercepat pendidikan karakter siswa

Sesuai hasil wawancara dengan Rizky Alfian selaku kepala sekolah mengenai tentang pengelolaan staff mengatakan bahwa,

Semua sudah direncanakan di awal, mulai kepala sekolah merencanakan kegiatan jangka waktu pendek, rencana kegiatan jangka menengah dan rencana kegiatan jangka panjang. Dari jangka pendek yang paling berat dalam mengaplikasikan dan mengembangkan. Untuk menjalankan pengelolaan ini sebaiknya menjalankan sesuai tupoksinya masing-masing. Kepala sekolah di sini memposisikan membantu, arti membantu adalah meringankan sistem kinerja dari staff yang di rasa masih kurang bagus. Sehingga kepala sekolah membina dan mengarahkan cara-cara atau metode yang di gunakan dalam mengoprasikan kedalam kerjanya. Untuk mengelola untuk pendidikan karakter sendiri, di usahakan semua ikut partisipasi dalam kegiatan yang mendukung pendidikan karakter. Mulai segi menyiapkan media, alat sampai pengarahan. Kinerja dari staff tidak menghambat tapi malah membantu terwujudnya pendidikan karakter. Harapan yang diinginkan untuk sekolah mengenai pendidikan karakter adalah terciptanya siswa siswi yang berbudi pekerti, mental kuat, dan bisa mengaplikasikan ilmunya setiap waktu, untuk harapan kepada guru dan staff adalah tewujudnya professional kerja dalam pembelajaran maupun adiministrasi.⁷⁹

Merencanakan, pelaksanaan dan strategi dapat memudahkan dalam pengelolaan seluruh staff akademik dan non-akademik.

⁷⁹ Rizky, wawancara, 18 Juli 2020.

Ditanggapi oleh Moh. Ruli Kurniawan selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa,⁸⁰

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, Kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan efektifitas kinerjanya. Untuk mencapai tujuan mutu sekolah efektif, kepala sekolah dan seluruh *stakeholders* harus bahu membahu kerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal. Peranan kepala sekolah sebagai *leader* adalah harus mampu memiliki kekuatan penting dalam rangka pengelolaan ruang lingkup sekolah, mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, dan melakukan komunikasi timbal balik antara pemimpin dan bawahan serta mendelegasikan tugas kepada bawahan yang memiliki kemampuan dan kemauan dalam bekerja.

Jadi, kedudukan sebagai *leader* mampu meningkatkan pengelolaan staff akademik maupun non akademik. Kepala sekolah sebagai penggerak dalam pengawasan kinerja staff dapat menentukan arah kebijakan sekolah dan pendidikan secara luas.

Hasil dari observasi peneliti, pada tanggal 13 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB pengelolaan staff akademik dan non akademik di SMP Ainul Yaqin, kepala sekolah mendukung penuh kegiatan pengembangan dan pengawasan staff sehingga dapat mengacu kemajuan pendidikan karakter siswa. Pemimpin diharapkan sebagai orang yang membantu memudahkan kerja staff dan warga sekolah

⁸⁰ Ruli, wawancara, 13 Agustus 2020.

lainnya. Kepribadiannya merupakan perwujudan dari keadilan maupun perwujudan kemajuan, kematangan, dan kepemimpinan yang baik.

Kesimpulan dari pengelolaan seluruh staff akademik dan non-akademik dalam mempercepat kemajuan pelaksanaan pendidikan karakter siswa adalah merencanakan, pelaksanaan dan strategi dapat memudahkan dalam pengelolaan seluruh staff akademik dan non-akademik. Kedudukan sebagai leader mampu meningkatkan pengelolaan staff akademik maupun non akademik. Kepala sekolah sebagai penggerak dalam pengawasan kinerja staff dapat menentukan arah kebijakan sekolah dan pendidikan secara luas.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam pendidikan karakter di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember

Mutu pendidikan sebagai tujuan yang ingin di capai terkait dengan mutu guru dalam proses pembelajaran. Keberadaan guru dalam satuan pendidikan yakni sekolah berada dalam pembinaan langsung kepala sekolah dalam rangka peningkatan dan pengembangan professional guru terlebih dalam pembelajaran di kelas hendaknya dilakukan oleh kepala sekolah secara kontinu baik secara individual atau kelompok. Untuk mewujudkan pembinaan pengawasan tersebut diharapkan kepala sekolah memiliki peran supervisi akademik dan supervisi manajerial.

Supervisi manajerial adalah bentuk pengawasan pendidikan terhadap efisensi dan efektifitas dengan pengelolaan pendidikan. Sedangkan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Supervisi Akademik dalam Pendidikan Karakter Siswa

Serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai wawancara dengan Rizky Alfian selaku kepala sekolah dalam wawancara mengenai supervisi akademik dalam pendidikan karakter siswa mengatakan bahwa,

Kegiatan supervisor akademik bagi kepala sekolah adalah melakukan pengecekan, mengingatkan tugas-tugas guru pada pembelajaran dan memberikan catatan apabila di butuhkan catatan. Dalam pengecekan ada dalam buku induk khusus supervisi, isinya yaitu kekurangan apa dalam mengajar setiap guru. Kemampuan menyusun program supervisi akademik harus di wujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas maupun program di luar kelas Kegiatan ini masuk pada perencanaan proker (program kerja) kepala sekolah sebagai supervisor. Fungsi pengawas dari pendidikan karakter yaitu mengaplikasikan ajaran pembelajaran menurut kitab ta'lim muta'alim yang menjunjung tinggi pendidikan dengan akhlak tinggi sehingga menghasilkan pendidikan terpadu. Fungsi utama pendidikan karakter terhadap siswa adalah untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik. Kegiatan-kegiatan supervise diluar sekolah misalnya program *home visit* sering dilakukan guna pengecekan siswa ketika diluar sekolah⁸¹

⁸¹ Rizky, Wawancara, 18 september 2020.

Jadi, Kegiatan supervisor akademik bagi kepala sekolah dalam pendidikan karakter yaitu pengecekan, mengingatkan tugas guru, memberikan catatan penting serta kemampuan menyusun program supervisi akademik untuk menyusun program supervisi kelas. Di tanggapi oleh Moh. Ruli Kurniawan selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa pelaksanaan dan teknik pengawas selama menjabat mengatakan bahwa;⁸²

Kegiatan supervisor kepala sekolah adalah Pembinaan formasi guru mengelola proses pembelajaran pengembangan profesional dan motivasi kerja. Untuk pengawasan terhadap dewan guru, kepala sekolah melakukan pengawasan secara individual dengan pendekatan emosional terhadap guru masing-masing. Secara teknisnya sebelum guru melakukan pembelajaran guru di cek kesiapan proses belajar mengajar di kelas, pengecekan setiap guru dilakukan seminggu sekali ketika kepala sekolah berada di sekolah. Pengawasan terhadap komite dilakukan secara formal dengan teknis rapat-rapat secara periodik. Adapun kegiatan kepala sekolah memiliki dua kegiatan diluar sekolah yaitu *pertama*, kunjungan kerumah warga sekitar, hal ini bertujuan agar warga juga bisa melaporkan tindakan siswa diluar sekolah. *Kedua*, kunjungan ke wali murid ini bertujuan untuk mendalami informasi siswa dan bagaimana keadannya siswa ketika di rumah apakah karakter yang diberikan di sekolah dapat dilaksanakan di rumah.

Pembinaan formasi guru mengelola proses pembelajaran pengembangan profesional dan motivasi kerja. Untuk pengawasan terhadap dewan guru, kepala sekolah melakukan pengawasan secara individual dengan pendekatan emosional terhadap guru masing-

⁸² Ruli, *Wawancara*, 21 September 2020.

masing. Dianggapi oleh Holisatun Nazillah selaku guru seni budaya dengan apa yang disampaikan dalam wawancara dengan Moh. Ruli Kurniawan, selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa

Pengawasan-pengawasan yang dilakukan kepala sekolah di mulai setiap rutinitas pagi seperti menertipkan ketika sholat dhuha, mengaji bersama. Penilaian baik tidaknya terletaknya sejauh mana siswa dapat dikondisikan, dalam pelaksanaanya guru berperan pembantu dalam penanaman karakter ini. Keunikan dari bentuk pengawasan kepala sekolah yaitu selalu mendekati siswa-siswa yang nakal dengan memberikan arahan yang benar secara langsung. Siswa nakal biasanya di suruh menghadap kepala sekolah dikantornya guna mendapatkan saran dan juga arahan.⁸³

Jadi, tugas kepala sekolah sebagai supervisi akademik bagi guru yaitu membiasakan menanamkan kedisiplinan waktu agar teroganisir dalam pembelajarannya. Pengawasan terhadap guru dan komite sekolah, pelaku-pelaku pendidikan semua di awasi menilai sejauh mana terlaksanakannya penerapan pendidikan karakter di SMP Ainul Yaqin. Pengawasan terhadap siswa dilakukan kondisional, sedangkan pengawasan terhadap guru dapat dilakukan secara individual melalui pendekatan emosional sebelum guru melakukan proses belajar mengajar di kelas serta pengawasan komite sekolah dilakukan secara formil pada rapat tertentu. Dalam meningkatkan karakter siswa kepala sekolah harus menyiapkan tenaga pendidik, staff sebaik baik mungkin dan terencana. Banyak

⁸³ Ruli, *Wawancara*, 21 september 2020.

hal atau program yang mendukung kegiatan penanaman karakter siswa.

Dari hasil observasi peneliti pada hari sabtu, tanggal 11 juli 2020 jam 09.30 WIB diadakannya rapat di masjid sekolah antara kepala sekolah dan guru membahas mengenai sistem pembelajaran daring dan penerapan pendidikan karakter di masa pandemi ini.⁸⁴



Gambar 4.4
Rapat program pembelajaran daring dan pembinaan guru terhadap penerapan nilai karakter siswa⁸⁵

Jadi kesimpulan dari peran kepala sekolah sebagai supervisi akademik dalam pendidikan karakter adalah kegiatan supervisor antara lain: pengecekan, mengingatkan tugas guru, memberikan catatan penting jika di butuhkan, serta kemampuan menyusun program supervisi akademik untuk menyusun program supervisi

⁸⁴ Observasi peneliti, 11 Juli 2020.

⁸⁵ Dokumentasi Peneliti, 11 Juli 2020.

kelas. Pembinaan terhadap formasi guru dalam mengelola proses pembelajaran pengembangan profesional dan motivasi kerja. Untuk pengawasan terhadap dewan guru, kepala sekolah melakukan pengawasan secara individual dengan pendekatan emosional terhadap setiap guru. Tugas kepala sekolah sebagai supervisi akademik bagi guru yaitu membiasakan menanamkan kedisiplinan waktu agar teroganisir dalam pembelajarannya.

b. Supervisi Manajerial dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa

Supervisi manajerial berkaitan dengan memberikan pembinaan, penilaian, bantuan/bimbingan mulai dari rencana program sampai dengan hasil diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staff sekolah atau penyelenggara pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Sesuai wawancara dengan Rizky Alfian selaku kepala sekolah dalam wawancara mengenai supervisi manajerial dalam pendidikan karakter mengatakan bahwa,⁸⁶

Kepala sekolah sebagai supervisor berhubungan secara langsung dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, pengarahan dan penilaian yang dilakukan pengawas khususnya aktivitas kesiswaan. Supervisi manajerial di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan di buat sebelum program kerja tahunan, pergorganisasian di bentuk ketika sudah dicantumkan dalam

⁸⁶ Rizky, wawancara, 18 Juli 2020.

program kerja, kegiatan organisasi yang tersusun dengan rapi dapat memberikan dampak yang maksimal hasil dari kinerja. pelaksanaan kegiatan rutin sekolah dapat di pantau dari pengeras suara seperti ngaji bersama sebelum proses belajar mengajar. Pengeras suara bertujuan sebagai alat bantu untuk pemberitahuan dan sebagai pengkoordinir warga sekolah supaya memudahkan sistem manajemen sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guna mendukung proses pendidikan karakter siswa membutuhkan beberapa alat bantu seperti CCTV (Closed circuit television), pengeras suara dan group whatsapp. Evaluasi di lakukan setiap akhir semester, apabila tidak sesuai dengan hasil yang di capai maka ada pembaharuan dari program-program selanjutnya.

Proses terlaksananya supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah membutuhkan empat langkah yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini berkaitan dengan proses pelaksanaan sampai hasil manajerial itu sendiri. Pendayagunaan sumber daya manusia di butuhkan untuk menjalankan dari supervisi manajerial. Di tanggap oleh Moh. Ruli Kurniawan selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa,⁸⁷

Penggunaan *CCTV (closed circuit television)* sebagai alat bantu pengawas kepala sekolah. Pemasangan yang dilakukan di beberapa titik sekolah menjadi bahan pengintai siswa selama di lingkungan sekolah. Pengawasan guru dapat di kontrol melalui aplikasi whatsapp dan juga CCTV. Pemantaun ini bertujuan memperketat aturan supaya siswa mematuhi peraturan. Misalnya tidak boleh jalan berbarengan antara siswa dengan siswi walaupun kegiatan rutin sekolah, di larang pacaran atau sekedar ngobrol bersama. Peraturan-peraturan di buat karena di samakan dengan peraturan pondok pesantren untuk menjaga tingkahlaku siswa siswi. Penerapan pengawasan sangat membutuhkan ekstra pengawasan ketat dari berbagai pihak. Oleh karena itu program tersebut

⁸⁷ Ruli, wawancara, 13 Agustus 2020.

mempunyai alat-alat yang membantu mengkondisikan selain pengawasan guru dan kepala sekolah.

Mendayagunakan sumber daya manusia dan menggunakan sarana sekolah sebagai penunjang keberhasilan suatu program yang di jalankan. Di tanggapi oleh Holisatun Nazillah dalam wawancaranya mengatakan bahwa,⁸⁸

Program-program yang dibentuk untuk pendidikan karakter siswa adalah sholat dhuha, ngaji bersama sebelum proses belajar mengajar, upacara bendera, apel pagi. Kegiatan manajerial kepala sekolah mampu membangun dan motivasi guru dan siswa dalam penerapannya. Tujuan adanya pengawasan dalam pendidikan karakter adalah sebagai tolak ukur dalam penilain program yang penanaman karakter siswa.

Kegiatan rutinitas yang dilakukan akan membantu terbentuknya karakter kuat siswa. Dari hasil observasi peneliti pada hari sabtu, tanggal 11 juli 2020 jam 09.30 WIB bahwa kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap kebutuhan sebelum pembuatan dan penyusunan perencanaan program kegiatan. Sebelum rapat di mulai kepala sekolah persiapan dengan panitia pengorganisasian dari progker baru tahun 2020/2021.⁸⁹

⁸⁸ Holisatun, wawancara, 13 Agustus 2020.

⁸⁹ Observasi peneliti, 11 Juli 2020.



Gambar 4.5
Pengecekan kebutuhan sebelum membuat perencanaan program selanjutnya⁹⁰

Jadi, kesimpulannya peran kepala sekolah membantu dan menghubungkan komunikasi antara pengawas dan staff dalam melaksanakan supervisi manajerial. Pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung dalam supervisi manajerial membutuhkan empat langkah yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Mendaya gunakan sumber daya manusia dan menggunakan sarana sekolah sebagai penunjang keberhasilan suatu program yang di jalankan selain kegiatan rutinitas dan budaya sekolah.

⁹⁰ Dokumentasi peneliti, 11 Juli 2020.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan ini peneliti menyajikan tabel temuan serta penjabarannya guna mendukung dari penyajian data. Pada tabel temuan ini menyebutkan rincian ide atau topik yang terdapat dalam setiap sumber penelitian.

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No	Tugas sebagai leader dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa	Kegiatan kepala sekolah
1	Merumuskan visi	<ul style="list-style-type: none"> a. Perumusan visi dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam bentuk musyawarah dengan menghadirkan keluarga pengasuh pesantren b. Dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru c. Karakter siswa diarahkan pada budaya pesantren d. Bentuk pendidikan karakter siswa terdiri dari <ul style="list-style-type: none"> 1) Keteladanan, ajakan, peringatan dan pembinaan terhadap semua kalangan, 2) menyusun mensosialisasikan serta menggerakkan peraturan atau tata tertib siswa 3) melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter siswa.
2.	Menciptakan suasana dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penguatan dan pemantapan kepada guru <ul style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan seminar 2) Mengadakan <i>workshop</i> (mendatangkan pengawas bina) b. Mengendalikan organisasi sekolah dengan kerjasama tim, strategi dan

		komunikasi interaktif c. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir bulan
3.	Penanaman sikap kepemimpinan terhadap seluruh staff akademik dan Non-akademik dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa	a. Leader memiliki sifat-sifat 1) Kekuatan dan stabilitas emosi 2) Motivasi diri 3) Keterampilan berkomunikasi, social, manajerial dan teknis 4) Kemampuan mengajar b. Leader memiliki kualitas professional kerja yaitu adil dan memandu c. Komunikasi timbal balik antara bawahan dengan atasan
4.	Meningkatkan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa	a. Mengedepankan akhlakul karimah kepada nyai, guru dan teman sejawat. b. <i>Ngalap barokah</i> (mencari barokah) dari nyai c. Memberikan arahan kepada guru dan siswa secara kondisional
5	Mengelola seluruh staff akademik dan non-akademik dalam mempercepat pelaksanaan pendidikan karakter siswa	a. Leader memposisikan sebagai pembantu, maksudnya meringankan kinerja staff b. Memantapkan/mematangkan perencanaan, metode, strategi, pembentukan organisasi, pelaksanaan serta evaluasi. c. Meningkatkan efektifitas kinerja melalui kinerja <i>stakeholder</i> .

Jadi tabel di atas menjelaskan rincian topik yang ada pada kegiatan kepala sekolah sebagai leader. Di bawah ini tabel temuan dari kepala sekolah sebagai supervisor dalam pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Temuan penelitian

No	Tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa	Kegiatan kepala sekolah
1.	Supervisi akademik dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengecekan tugas guru & memberikan catatan jika diperlukan kemudian di masukkan dalam buku khusus supervisi kepala sekolah, dilakukan seminggu sekali b. Mengaplikasikan adap mengajar guru sesuai di kitab <i>ta'lim muta'alim</i> c. Pembinaan guru mengelola hasil pembelajaran dalam mengembangkan professional guru melalui motivasi kerja d. Pengawasan guru di laksanakan secara individual menggunakan pendekatan emosional e. Pengawasan komite di laksanakan formal dengan teknis rapat secara periodic f. Mendisiplin waktu belajar mengajar g. Kunjungan kerumah warga sekitar
2.	Supervisi manajerial dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Kunjungan ke wali murid secara kondisional b. Pengawas sekolah sebagai supervisor sekolah sedangkan kepala sekolah hanya membantu jalan kinerja dari pengawas c. Menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi d. Pemantauan, pengamatan, pembinaan, pengarahan dan pembinaan di laksanakan secara langsung e. Menggunakan sarana sekolah sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan karakter siswa (CCTV, pengeras suara dan aplikasi group whatsapp) f. Mendayagunakan dan meningkatkan sumber daya manusia g. Evaluasi supervisi manajerial setiap akhir semester

Tabel di atas menjelaskan temuan-temuan peneliti tentang kepala sekolah sebagai supervisor dalam pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember. Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut, pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang di ungkap sebagai berikut:

1. Peran Kepala sekolah sebagai *Leader* dalam pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

Dari hasil temuan menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa menggunakan lima aktivitas yang di laksanakan. Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan wawancara kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru, pada teori menunjukkan bahwa menurut Wahjosumidjo mengemukakan bahwa: "*leader* (pemimpin)" mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan (*precede*) pemimpin berperilaku untuk membentuk organisasi

dengan kemampuan maksimal dalam pencapaian yaitu memberi dorongan dan memacu (*to prod*).⁹¹

Selaras dengan teori tersebut, menunjukkan bahwa hasil temuan peneliti menunjukkan sebagai *leader* dua aktivitas ini menunjukkan keselarasan teori yaitu: *Pertama*, perumusan visi dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam bentuk musyawarah dengan menghadirkan keluarga pengasuh pesantren, dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Karakter siswa yang dibangun mengarah pada budaya pesantren, bentuk pendidikan karakter siswa terdiri dari: Keteladanan, ajakan, peringatan dan pembinaan terhadap semua kalangan, menyusun mensosialisasikan serta menggerakkan peraturan atau tata tertib siswa serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter siswa. *Kedua*, menciptakan suasana dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa adalah memberikan penguatan pementapan kepada guru seperti mengadakan seminar, workshop dan mendatangkan pengawas bina. Mengendalikan organisasi sekolah dengan kerja sama tim, strategi, dan komunikasi interaktif, serta evaluasi di laksanakan setiap hari bulan.

Teori lain menunjukkan bahwa kepala sekolah menurut Muhaimin mengatakan seorang pemimpin untuk dapat memulai memimpin dengan baik adalah dengan memiliki sifat kasih sayang atau mencintai terhadap

⁹¹ Andi Indra Ismayani, dkk, Peranan Kepala sekolah sebagai Leader di SMA NEGERI 8 Kabupaten Bulikuma, *Jurnal Ad'ministrare*,103.

yang dipimpinnya. Dengan dimilikinya sifat ini, maka pemimpin akan menjadi SDM (sumberdaya manusia) sebagai aset utama yang paling penting tidak tertandingi oleh aset apapun.⁹² Sesuai dengan teori tersebut bahwa tugas *leader* urutan *ketiga*, penanaman sikap kepemimpinan terhadap seluruh staff akademik dan non-akademik dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa yaitu *leader* harus memiliki sifat-sifat (kekuatan, stabilitas emosi, motivasi diri, keterampilan komunikasi, sosial, manajerial dan teknis). *Leader* memiliki kualitas profesional kerja yaitu adil dan memadu serta komunikasi timbal balik antara bawahan dengan atasan.

Teori lain menunjukkan sebagaimana menurut Erry Riyana bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memahami bahwa teladan adalah sebuah alat yang ampuh dan efektif. Karena dia menyadari bahwa keteladanan yang diberikannya berdaya pengaruh jauh lebih hebat dibandingkan bila ia hanya mengkhotebkannya.⁹³ Sesuai teori tersebut dengan tugas kepala sekolah *keempat*, meningkatkan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa yaitu mengedepankan akhlakul karimah kepada nyai, ustad-ustazah dan teman sebaya, *ngalap barokah* (mencari barokah) dari nyai, memberikan arahan kepada guru dan siswa secara kondisional.

⁹² Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2009)33.

⁹³ Hardjapamekas, Riyana. *Esensi Kepemimpinan Mewujudkan Visi menjadi Aksi*, 39.

Tugas kepala sekolah *kelima*, mengelola seluruh staff akademik dan non-akademik dalam mempercepat pendidikan karakter siswa yaitu kepala sekolah memposisikan sebagai pembantu maksudnya meringankan kerja staff, mematangkan/memantapkan perencanaan, metode, strategi, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi serta meningkatkan efektifitas kinerja melalui *stakeholder*. Sesuai tugas di atas dengan teori menurut St. Rodiyah mengatakan Tugas pemimpin dalam sebuah organisasi adalah membawa anggotanya untuk bekerja sama dengan tanggungjawab masing-masing dan membawa organisasi kearah pencapaian tujuan yang diharapkan. Selain itu tugas pemimpin organisasi adalah mengawasi, membenarkan, meluruskan, memandu, menerjemahkan, menetralsir, mengorganisasikan, dan mentransformasikan kebutuhan dan harapan anggota organisasi.⁹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melakukan lima aktivitas dalam pelaksanaan pendidikan karakter, adapun dari penerapannya cukup membantu terlaksanakannya pengembangan pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

⁹⁴ St. Rodiyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*,...175.

2. Peran Kepala sekolah sebagai Supervisor dalam Pendidikan Karakter Peserta didik di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember.

Berdasarkan hasil temuan di SMP Ainul Yaqin diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pendidikan karakter siswa menjadi dua bagian yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan wawancara kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru, pada teori menunjukkan bahwa menurut Tatang mengatakan bahwa tugas supervisi akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.⁹⁵

Selaras dengan teori diatas kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yaitu pengecekan tugas guru dan pemberian catatan nilai bila diperlukan kemudian dimasukkan dalam buku khusus supervisi di lakukan seminggu sekali, mengamplifikasikan adab mengajar guru sesuai kitab *ta'lim muta'alim*, pembinaan guru mengelola hasil pembelajaran dan mengembangkan profesional guru dan motivasi kerja, pengawasan guru dilakukan secara individual menggunakan pendekatan emosional, pengawasan terhadap komite dilaksanakan formal dengan teknis rapat secara periodik, serta mendisplikan waktu belajar mengajar.

⁹⁵ Tatang, *Supervisi Pendidikan*,174

Teori lain menurut Dede Muzakir mengatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹⁶ Sesuai dengan teori di atas Supervisor dalam pengawasannya harus optimal dalam membimbing guru menyusun silabus mata pelajaran, membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik, bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau di luar kelas untuk tiap mata pelajaran, demokratis, aktif dan berkesinambungan.

Kegiatan sesuai dengan teori Supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.⁹⁷ Seralas dengan teori diatas kegiatan supervisi manajerial yaitu menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pemantauan, pengamatan, pembinaan, pengarahan dan pembinaan di laksanakan secara langsung, menggunakan sarana sekolah sebagai

⁹⁶ Dede Mudzakir, Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah, *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*,.....35.

⁹⁷ Muzakir,...35.

pendukung pelaksanaan pendidikan karakter siswa (CCTV, pengeras suara dan aplikasi group whatsapp), mendayagunakan dan meningkatkan sumber daya manusia serta evaluasi supervisi manajerial setiap akhir semester.

Teori lain mengatakan bahwa supervise manajerial yaitu mengawasi orang yang menjadi manajer atau kepala sekolah, yang terdiri dari pengembangan staff/tenaga kependidikan dan juga mengukur kinerja kepala sekolah.⁹⁸ Selaras dengan teori di atas kegiatan supervise manajerial dilakukan oleh pengawas maka kepala sekolah hanya sebagai penghubung dan membantu kinerja antara pengawas dan staff. Hal ini dilaksanakan sesuai standar kinerja pengawas sekolah pada satu bulan sekali.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa membutuhkan tenaga pendidik secara signifikan melalui supervisi akademik dan supervisi manajerial. Kompetensi kepribadian pengawas serta motivasi berprestasi berpengaruh langsung terhadap kinerja guru, demikian juga dengan motivasi berprestasi terbukti menjadi kualitas dari supervisi akademik. Kompetensi pengawas dapat membantu proses pengelolaan sekolah terkait langsung dengan peningkatan efisiensi, efektivitas mencakup POAC dan pengembangan sumber daya manusia melalui pemantauan supervisi.

⁹⁸ Kristiawan, Supervisi Pendidikan... 3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Kepala Sekolah *Leader*

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember, dikesimpulkan sebagai berikut:

- a. Perumusan visi dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam bentuk musyawarah dengan menghadirkan keluarga pengasuh pesantren, dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru.
- b. Menciptakan suasana dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa adalah memberikan penguatan pemantapan kepada guru seperti mengadakan seminar, workshop dan mendatangkan pengawas bina.
- c. Penanaman sikap kepemimpinan terhadap seluruh staff akademik dan non-akademik dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa yaitu *leader* harus memiliki sifat-sifat (kekuatan, stabilitas emosi, motivasi diri, keterampilan komunikasi, sosial, manajerial dan teknis).
- d. Meningkatkan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa yaitu mengedepankan akhlakul karimah kepada nyai *ngalap barokah* (mencari barokah), ustad-ustazah dan teman sebaya.

- e. Mengelola seluruh staff akademik dan non-akademik dalam mempercepat pendidikan karakter siswa yaitu kepala sekolah memposisikan sebagai pembantu maksudnya meringankan kerja staff, mematangkan/memantapkan perencanaan, metode, strategi, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi serta meningkatkan efektifitas kinerja melalui *stakeholder*.

2. Peran Kepala sekolah sebagai *Supervisor*

Setelah di lakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan bahwa peran kepala sekolah sebagai *supervisor* sebagai berikut: Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yaitu pengecekan tugas guru dan pemberian catatan nilai bila diperlukan kemudian dimasukkan dalam buku khusus supervisi di lakukan seminggu sekali. Adanya kunjungan kerumah warga sekaligus kunjungan ke wali murid, kegiatan ini memotivasi dewan guru dalam bekerja.

Kegiatan supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah hanya sebagai penghubung dan membantu kinerja pengawas yaitu menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pemantauan, pengamatan, pembinaan, pengarahan dan pembinaan di laksanakan secara langsung.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah untuk mengupayakan peningkatan kedisiplinan siswa, karena memang kedisiplinan sangatlah penting bagi siswa, dengan disiplin belajar maka sudah mengantarkan siswa akan menjadi sosok yang sukses.
2. Siswa hendaknya lebih memperlihatkan peraturan-peraturan yang telah diterapkan di sekolah agar menjadi manusia atau pribadi yang memiliki karakter dan akhlak yang baik.
3. Pihak sekolah diharapkan meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas siswa dengan membentuk wadah yang dapat di manfaatkan oleh siswa.



IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ramdhani, Muhammad. 2014. “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter”. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8, No.01.
- Apriansah Afta, Mashun. 2017. “Peran Kepala Madrasah sebagai Inovator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah”. SKRIPSI, IAIN Raden Intan Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Barnawi & M. Arifin. 2011. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-RUZMEDIA.
- Dianti, Puspa. 2014. “UU Sisdiknas Integritas Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewargaan untuk Mengembangkan Karakter Siswa”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 23, No. 1.
- Fahrurrozi, Alfian. 2018. “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MTs Ittihadil Ummah Karang Anyar Pagesangan Timur Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018”. SKIRPSI: UIN Mataram.
- Fitrah, Muh. 2017. “Peran Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” *Jurnal Penjaminan Mutu*, vol 1.
- Furkon, Nuril. 2012. *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama.
- Harvey, James. 2017. “The School Principal as Leader, di dalam Muh. Fitrah, Peran Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Penjaminan Mutu*, No. 1, Vol. 2.
- Indra Ismayani, Andi. 2015. dkk, “Peranan Kepala sekolah sebagai Leader di SMA NEGERI 8 Kabupaten Bulikuma”. *Jurnal Ad’ministrate*, Vol.2, No. 2.
- J.Moeleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Juliantoro, Muhammad. 2017. "Peran Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" . *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 5, No. 2.
- Kartono, Kartini. 1992. *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kristiawan, Muhammad,dkk. 2018 *Supervisi Pendiikan*. Bandung: ALFABETA
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam metode aktif, inovatif, dan kreatif*. Jakarta: Erlangga Group.
- Matthew B, Milesdan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia.
- Muchlas Samani, Hariyanto. 2011. *Konsep dan Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin.dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Muid, Abdul. 2016. "Upaya Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilia-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan" SKRIPSI: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Peihatin, Eka.2011. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: ALFABETA.
- Risnawati. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Riyana Hardjapamekas, Erry. 2002. *Esensi Kepemimpinan Mewujudkan Visi menjadi Aksi*. Jakarta: Gramedia.
- Rodliyah, St. 2015. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press
- Ruchanah, Siti. 2015. "Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Perspektif Teologis". *Jurnal Cendekia*. Vol. 13, No 1.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sumara, Dadan. dkk. 2017. “Kenakalan Remaja dan Penangannya”, *Jurnal Peneliti & PPM*, Vol. 4, No. 2.
- Syauqi, Abrari, ddk. 2011. *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO.
- T, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang. 2016. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2002. Jakarta: Grafindo.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Masalah
Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember	<ol style="list-style-type: none"> Peran Kepala madrasah Karakter peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> <i>Leader</i> <i>Supervisor</i> Pendidikan Karakter Peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> Pemimpin dan sifat-sifatnya Kedudukan dan kriteria pemimpin Pengambilan keputusan Tujuan dan fungsi supervisi Pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah Teknik-teknik supervisi pendidikan Nilai-nilai pendidikan karakter siswa Metode pembentukan karakter siswa Strategi pendidikan karakter siswa 	<ol style="list-style-type: none"> informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka Kesiswaan Guru siswa Dokumen Kepustakaan Internet 	<ol style="list-style-type: none"> pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> wawancara observasi Dokumentasi Analisis Data huberman 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran kepala madrasah sebagai <i>leader</i> dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember? Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai <i>Supervisor</i> dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember?

PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TAZQIYATUL CHOLISOH
NIM : T20163045
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/ Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

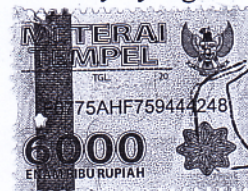
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 13 Oktober 2020

Saya yang menyatakan



TAZQIYATUL CHOLISOH

T20163045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS
 TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.0644/In.20/3.a/PP.00.9/07/2020
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

30 Juli 2020

Yth. Kepala Sekolah SMP Ainul Yaqin Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Tazqiyatul Cholisoḥ
 NIM : T20163045
 Semester : IX (Sembilan)
 Jurusan : Kependidikan Islam
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Ainul Yaqin Jember selama 1 (satu) bulan di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru
4. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Scanned with CamScanner

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Apa kegiatan *leader* dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa?
2. Bagaimana perumusan visi dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa?
3. Bagaimana menciptakan suasana dalam pelaksanaan pendidikan karakteristik siswa?
4. Bagaimana penanaman sikap kepemimpinan terhadap seluruh staff akademik dan non-akademik dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa?
5. Bagaimana meningkatkan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa?
6. Bagaimana mengelola seluruh staff akademik dan non-akademik pelaksanaan pendidikan karakter siswa?
7. Apa saja kegiatan supervisor dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa?

B. Pedoman Observasi

1. Proses kegiatan kepala sekolah
2. Proses pendidikan karakter siswa
3. Kegiatan evaluasi guru dan siswa

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat SMP Ainul Yaqin Ajung Jember
2. Visi dan Misi SMP Ainul Yaqin Ajung Jember
3. Profil SMP Ainul Yaqin Ajung Jember
4. Kode Etika Guru SMP Ainul Yaqin Ajung Jember
5. Tata Tertib Siswa
6. Nama-Nama Guru

KEGIATAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER

a. Kegiatan upacara hari senin



b. Kegiatan mengaji bersama dan menyayikan lagu kebangsaan sebelum masuk kelas



c. Kegiatan perumusan visi dengan ketua yayasan dan guru



d. Sholat dhuha bersama**e. Kegiatan Evaluasi besar akhir semester**

f. Kegiatan evaluasi perindividu dan mencatat kebutuhan apa yang diperlukan kedepan



g. Buku catatan khusus laporan supervisi kepala sekolah

No	Nama Guru	Kelas	Hari, tanggal	Tempat	Catatan	di temui dan	Terdapat hal-hal	Perawat Guru	Mufid
1.	H. Nur Fauziah	8	Senin, 23/10/19	2	Kembali ke arah Persepsi dan kebutuhan	di temui dan	Terdapat hal-hal	Perawat Guru	Mufid
2.	H. Nur Fauziah	9	Kamis, 24/10/19	1	Aper Sepsi	di temui dan	Terdapat hal-hal	Perawat Guru	Mufid
3.	B. Nur Fauziah	8	Kamis, 24/10/19	3	di temui dan	di temui dan	Terdapat hal-hal	Perawat Guru	Mufid
4.	B. Nur Fauziah	9	Kamis, 24/10/19	4	di temui dan	di temui dan	Terdapat hal-hal	Perawat Guru	Mufid

h. Alat bantu pengendalian pendidikan karakter siswa (CCTV dan pengeras suara)



BIODATA PENULIS



Data Diri

Nama : **TAZQIYATUL CHOLISOH**
NIM : T20163045
Tempat, tanggal lahir : Tugasari, 04 April 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun II Tugasari, 001/002, Desa Kurungan Nyawa I,
 Kab. OKU Timur, Sumatera Selatan

Data Pendidikan

1. Sekolah Dasar : MI Al-Islami
2. SMP : MTs Al-Islami
3. SMA : MA Subulussalam 2
4. Perguruan Tinggi : IAIN Jember